

**ANALISIS PELAKSANAAN FUNGSI GUDANG TERHADAP
KELANCARAN OPERASIONAL GUDANG
PT. PELABUHAN INDONESIA CABANG GRESIK**

SKRIPSI

DISUSUN DAN DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS PRODI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN BARUNAWATI SURABAYA



DISUSUN OLEH :

Nama : Hadi Satria Adil Wicaksana
NIM : 19110038
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Pembimbing : Mudayat, S.Pd., MM

**STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN BARUNAWATI
SURABAYA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hadi Satria Adil Wicaksana
NIM : 19110038
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
JudulSkripsi : Analisis Pelaksanaan Fungsi Gudang Terhadap Kelancaran Operasional Gudang PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri dengan merujuk pada sumber-sumber terpercaya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



Penulis,
Hadi Satria Adil W
NIM 19110038

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS PELAKSANAAN FUNGSI GUDANG TERHADAP
KELANCARAN OPERASIONAL GUDANG
PT. PELABUHAN INDONESIA CABANG GRESIK**

DISUSUN OLEH :

NAMA : HADI SATRIA ADIL WICAKSANA
NIM : 19110038

Telah dipresentasikan di depan dewan penguji dan dinyatakan LULUS pada,
Hari/Tanggal :

DEWAN PENGUJI

PENGUJI 1 : Dr. Ir. SUMARZEN MARZUKI, M.MT
NIDK : 8891880018

PENGUJI 2 : DIAN ARISANTI, S.Kom., MM
NIDN : 0709058202



(.....)
(.....)

Mengetahui,
STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN BARUNAWATI SURABAYA
KETUA



Dr. Ir. SUMARZEN MARZUKI, M.MT
NIDK: 8891880018

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS PELAKSANAAN FUNGSI GUDANG TERHADAP
KELANCARAN OPERASIONAL GUDANG DAN
PENERIMAAN BARANG
PT. PELABUHAN INDONESIA CABANG GRESIK**

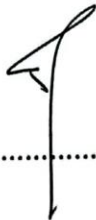
DIAJUKAN OLEH :

**NAMA : HADI SATRIA ADIL WICAKSANA
NIM : 19110038**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

Menyetujui,
PEMBIMBING

**PEMBIMBING : MUDAYAT, S.Pd., MM
NIDN : 0722017004**



(.....)

Mengetahui,
KETUA PROGRAM STUDI

SOEDARMANTO, S.E., MM
NIDN: 0322036902

**STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN BARUNAWATI SURABAYA
KETUA**



Dr. Ir. SUMARZEN MARZUKI, M.MT
NIDK: 8891880018

ABSTRAK

HADI SATRIA ADIL WICAKSANA. 19110038
ANALISIS PELAKSANAAN FUNGSI GUDANG TERHADAP
KELANCARAN OPERASIONAL GUDANG PT PELABUHAN
INDONESIA CABANG GRESIK

Gudang pusat PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara material yang belum jadi atau sudah jadi dari perusahaan subkontraktor untuk kemudian didistribusikan ke pengguna akhir atau end user. Tujuan dari penelitian ini yaitu menyimpulkan bagaimana operasional gudang terkait barang masuk di gudang Pelabuhan Gresik dan menyimpulkan bagaimana peran gudang yang ada di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Manajer Operasional gudang dan beberapa staff gudang. dalam hal ini didapatkan hasil penelitian bahwa : (1) Sistem operasional di Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik banyak terjadi keterlambatan muatan dikarenakan para pengguna jasa tidak membawa dokumen yang lengkap. Para supir truk pada akhirnya menunggu di area lapangan penumpukan yang mengakibatkan truk selanjutnya yang akan menurunkan barang menjadi terhambat. (2) Di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik terdapat banyak gudang diantaranya 2 gudang besar dan beberapa gudang kecil. Gudang besar bisa diperuntukkan untuk penyimpanan curah kering seperti pupuk dan tepung, sedangkan gudang kecil bisa dimanfaatkan untuk penyimpanan alat-alat bongkar muat agar tidak berada di area lapangan penumpukan. Berdasarkan kesimpulan diatas PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik dapat membuat kebijakan agar keterlambatan yang diakibatkan oleh dokumen tidak lengkap bisa teratasi dan menggunakan gudang agar tidak kosong dengan mengfungsikan menjadi penyimpanan alat-alat untuk bongkar muat barang.

Kata Kunci: Gudang, Operasional Gudang, Fungsi Gudang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas petunjuk dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktunya.

Karya tulis ini dengan judul "ANALISIS PELAKSAAN FUNGSI GUDANG TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL GUDANG DAN PENERIMAAN BARANG PADA PT PELABUHAN INDONESIA CABANG GRESIK, peneliti mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr.Ir. Sumarzen Marzuki, M.MT selaku Ketua STIAMAK BARUNAWATI SURABAYA sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Soedarmanto, SE. MM selaku Ketua Program Studi STIAMAK BARUNAWATI SURABAYA
3. Bapak Mudayat, S.Pd, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Sutopo, selaku General Manajer PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk melakukan penelitian disini.
5. Bapak Bheneka Pria Panca S.Sos, selaku Manajer Operasional yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan penuh kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Staff PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik yang telah membantu penulis dalam memperoleh informasi dan data yang penulis perlukan.
7. Kepada kedua orang tua saya dan keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan doa agar dapat menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu.
8. Kepada teman-teman saya yang telah mendukung dan membantu saya selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman dekat saya, Racel Suryaningsih, SH yang telah banyak membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat selesai tepat waktu.

Penelitian ini disusun guna mengetahui seberapa dalamnya pengetahuan mahasiswa STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN Barunawati Surabaya, ilmu administrasi dan manajemen kepelabuhanan tentang bagaimana mengetahui apakah itu PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik, supaya mahasiswa STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN

sedikit banyak mengetahui betapa pentingnya pengetahuan akan hal tersebut. Selain itu juga guna memperdalam pengetahuan sebelum mahasiswa terjun didunia kemaritiman khususnya di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik.

Kami menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, ibarat kata pepatah “Tiada Gading Yang Tak Retak” dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat kami harapkan, agar penelitian terselesaikan dengan sempurna. Segala kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini hanya milik penyusun semata dan segala kebenaran dan kesempurnaan hanya milik Tuhan Yang Maha Esa semata, akhirnya kami hanya mampu berharap semoga apa yang telah kami susun ini ada guna dan manfaatnya khususnya bagi kami selaku penyusun dan kepada semua yang berkompeten dalam bidang STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN pada umumnya.

Surabaya, 15 Juli 2023

Penulis,

HADISATRIA ADIL W

NIM :19110038

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB 2	7
LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Gudang	7
2.1.1 Pengertian Gudang.....	7
2.1.2 Fungsi Gudang	8
2.1.3 Indikator Pelaksanaan Fungsi Gudang	10
2.1.4 Tata Letak Gudang.....	11
2.1.5 Jenis Gudang	11
2.1.6 Tujuan Gudang.....	12
2.1.7 Personalia Gudang	13
2.2 Operasional Gudang.....	15
2.2.1 Indikator Kelancaran Operasional Gudang.....	20
2.3 Pelabuhan	21
2.3.1 Pengertian Pelabuhan.....	21
2.3.2 Fungsi Pelabuhan	22
2.4 Penelitian Terdahulu	23
2.5 Kerangka Pikir.....	24
BAB 3	27
METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Teknik Keabsahan Data.....	30

3.5	Analisis Data	37
BAB 4	39
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.1.1	Sejarah Perusahaan	39
4.1.2	Visi Dan Misi Perusahaan.....	41
4.1.3	Struktur Organisasi PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik.....	43
4.2	Hasil Dan Pembahasan.....	45
4.2.1	Ketentuan Operasional Gudang Terkait Barang Masuk Di Gudang PT	45
	Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik	45
4.2.2	Peran Gudang Di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik	52
BAB 5	55
Penutup		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA		xi
LAMPIRAN.....		xiii

DAFTAR TABEL

Tabel 1 PenelitianTerdahulu	23
Tabel 2 Triangulasi Motode	36
Tabel 3 Sistem Operasional Gudang Terkait Penerimaan	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Proses Penerimaan barang Masuk Dan Keluar.....	19
Gambar 2 Kerangka Berpikir.....	25
Gambar 4 Triangulasi Sumber.....	31
Gambar 5 Triangulasi Metode.....	32
Gambar 7 Struktur PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik.....	44
Gambar 8 Layout Lapangan Penumpukan.....	45
Gambar 9 Denah Gudang Di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik.....	52

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dunia usaha di era globalisasi ini baik industri manufaktur maupun jasa didukung oleh perkembangan teknologi arus informasi melalui berbagai sarana komunikasi atau media yang canggih, cepat dan akurat, sehingga perusahaan harus mampu memosisikan diri dan menegaskan produk dalam persaingan. Dalam kompetisi ini, perusahaan diharapkan mampu menentukan strategi operasional untuk pengembangan perusahaan selanjutnya. Peranan penting untuk kelancaran suatu usaha, karena gudang merupakan pusat penyimpanan barang yang akan didistribusikan oleh perusahaan. Penyimpanan bukan hanya tentang menyimpan barang-barang. Dalam sebuah gudang penting untuk merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keluar dan masuknya barang, baik secara teknis maupun administratif, sehingga sumber daya tersebut dapat memastikan dan menjaga kelangsungan dan kesinambungan setiap aktivitas di setiap tempat kerja. satuan dalam organisasi.

Gudang merupakan bagian penting dari perusahaan. Gudang harus memiliki sistem penyimpanan yang baik untuk mendukung kelancaran arus produksi dan operasional penyimpanan. Namun, dapat dikatakan bahwa gudang itu efisien dan fungsional dalam banyak hal, termasuk penyimpanan bahan atau produk. Penyimpanan bahan baku atau gudang di perusahaan biasanya dibagi menjadi beberapa bahan baku, bahan proses, tenaga kerja dan penyimpanan. Persediaan dan penyimpanan penting bagi bisnis karena dapat memengaruhi pendapatan perusahaan. Sistem inventaris yang buruk dapat mengakibatkan barang menjadi usang, barang hilang, dll. Yang pada akhirnya merugikan pendapatan perusahaan. Gudang yang baik adalah

gudang dengan sistem pelayanan yang baik. Sistem pelayanan yang baik meliputi jaminan keamanan, kemudahan informasi, informasi di dalam, dan penyimpanan barang serta kesesuaian kondisi lingkungan fisik barang yang disimpan. Menurut Suranto (2004), gudang adalah tempat atau bangunan tertutup yang digunakan untuk menumpuk, menyimpan, dan mengemas barang. Tujuannya adalah untuk melindungi barang-barang tersebut dari kerusakan dan kerugian yang disebabkan oleh manusia, hewan, serangga atau suhu atau cuaca.

Dalam mendirikan gudang atau pergudangan yang baik, harus memenuhi kriteria sebagai berikut: efisiensi dalam distribusi barang yang teratur, kemudahan transportasi di dalam dan di luar gudang, efisiensi waktu, kemudahan akses, kemudahan pengambilan atau penarikan dan identifikasi, dan pergerakan barang yang minimal. Barang disimpan dengan baik, artinya barang di gudang sesuai kategori dan pembukuan, barang tidak hilang dan barang tidak rusak. Gudang adalah fasilitas permanen dan khusus yang dirancang untuk memberikan tingkat layanan yang diinginkan dengan biaya total terendah. Gudang diperlukan untuk mengoordinasikan distribusi barang yang diciptakan oleh ketidakseimbangan dalam proses penawaran dan permintaan. Ketidakseimbangan antara proses permintaan dan penawaran mendukung munculnya gudang di mana gudang membutuhkan ruang sebagai gudang sementara yang disebut gudang. Gudang pusat PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara material yang belum jadi atau sudah jadi dari perusahaan subkontraktor untuk kemudian didistribusikan ke pengguna akhir atau end user. Di pelabuhan Gresik hanya terdapat satu gudang yang digunakan untuk menyimpan barang berupa kargo. sebelum memuat ke kapal dan sebaliknya.

PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik merupakan perusahaan angkutan negara yang diberi mandat, wewenang dan tanggung jawab untuk mengoperasikan pelabuhan umum di tujuh provinsi yang meliputi wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan

Selatan, Nusa Tenggara Barat-Tenggara dan Nusa Tenggara Timur. PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik yang menjalankan bisnis intinya sebagai penyedia jasa kepelabuhanan, berperan penting dalam menjamin kelangsungan dan kelancaran transportasi laut, sehingga dengan tersedianya infrastruktur transportasi laut, juga tersedia lalu lintas laut yang memadai. Infrastruktur transportasi mampu mempercepat dan merevitalisasi kegiatan ekonomi di negara dan masyarakat. Di Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik fungsi gudang tidak digunakan sesuai dengan fungsinya. Pada dasarnya fungsi gudang adalah untuk tempat penyimpanan barang ketika baru datang dari pihak pelayaran. Beberapa indikator yang menyebabkan tidak berjalannya fungsi gudang yaitu karena ukuran gudang yang tidak terlalu besar dan lokasi gudang yang terlalu jauh dari tempat bongkar muat. Selain itu ketersediaan alat bantu angkut yang kurang terbatas sehingga tidak semua barang yang datang dapat dipindahkan ke dalam gudang. Berkaitan dengan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji bagaimana optimalisasi fungsi gudang sebagaimana mestinya di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik. Karena sangat menarik untuk mempelajari operasional pergudangan maka peneliti mengangkat judul **“ANALISIS PELAKSANAAN FUNGSI GUDANG TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL GUDANG DI PT PELABUHAN INDONESIA CABANG GRESIK”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem operasional gudang yang ada di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik ?
2. Bagaimana peran gudang yang ada pada PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik ?

1.3 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek, batasan yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek pengamatan dilakukan di gudang pusat PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik, dan
2. Penanganan material yang diteliti dibatasi hanya pada pelaksanaan fungsi gudang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem operasional gudang terkait penerimaan barang di gudang PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik;
2. Untuk mengetahui bagaimana fungsi gudang yang ada pada PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan untuk mahasiswa dalam berpikir, menambah literatur perpustakaan sehingga bermanfaat bagi semua pihak, sekaligus dapat menganalisis sistem penerimaan barang yang terjadi di gudang PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik.

2. Bagi STIAMAK Barunawati

- a. Dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi gudang yang ada di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik.
- b. Menambah pengetahuan tentang pengaruh pelaksanaan fungsi gudang terhadap kelancaran operasional gudang dan penerimaan barang guna proses belajar mengajar di Stiamak. Menjadi bahan referensi bacaan di STIAMAK bagi mahasiswa.
- c. Memberikan motivasi dan dukungan untuk diri sendiri dan oranglain, serta informasi mengenai bagaimana pelaksanaan fungsi

gudang agar operasional gudang dan penerimaan barang berjalan sebagaimana mestinya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan wawasan yang bertambah. peneliti lebih memahami tentang proses masuknya barang pada gudang, operasional gudang, dan bagaimana pelaksanaan fungsi gudang yang ada di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik.

1.6 SistematikaPenulisan

Untuk mempermudah pengertian dan pemahaman penulisan ini, makapenulis menyusun dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah sebagai acuan dan landasan penelitian. Memiliki rumusan masalah adalah inti dari arah penelitian. Selain itu, permasalahan juga memberikan batasan agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari rumusan masalah. Serta terdapat tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Dan sistem penulisan dengan uraian singkat proses penulisan skripsi ini lebih terarah.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori yang relevan dengan pembahasan penelitian yang diperkuat dengan pemaparan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Teori-teori tersebut diperoleh dari buku referensi dan sumber informasi lain yang relevan dengan pembahasan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan langkah-langkah penulis dalam melakukan penelitian dan menulis laporan penelitian. Untuk memperoleh hasil yang sesuai, diperlukan langkah-langkah penelitian yang terstruktur dan terarah agar hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi analisis observasi, pengumpulan, dan pengelolaan data untuk memperoleh hasil selama proses penelitian, dan penyusunan laporan penelitian. Sehingga hasil yang dicapai selama penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari pokok-pokok bahasan yang disertai dengan saran-saran bagi pihak terkait sebagai objek penelitian untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan untuk perkembangan dimasa yang akan datang

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Gudang

2.1.1 Pengertian Gudang

Gudang dapat didefinisikan sebagai tempat penyimpanan barang-barang yang digunakan dalam produksi sampai barang diminta sesuai jadwal. Selain itu gudang juga dapat digunakan sebagai alat atau tempat untuk jual beli (memasarkan) produk. Gudang telah lama berperan sebagai penyangga atau penyeimbang dan menentukan langkah perusahaan selanjutnya. Menurut Suranto (2004:5) Gudang adalah tempat atau bangunan tertutup yang digunakan untuk menumpuk, menyimpan dan mengemas barang dengan cara yang melindungi barang dari kerusakan dan kerugian oleh orang, hewan, serangga atau suhu atau cuaca.

Lalu Suyono. RP, (2003:87) mendefinisikan gudang adalah tempat penyimpanan barang untuk dimuat atau setelah dibongkar dari kapal. Gudang terdiri dari berbagai jenis dari perspektif yang berbeda. Gudang dapat dibagi menurut daerah pabean, lama penyimpanan kargo, jenis dan bentuk kargo. Gudang atau gudang adalah fasilitas yang dirancang untuk mencapai tingkat layanan yang diinginkan dengan biaya total minimum. Gudang diperlukan untuk mengkoordinasikan distribusi barang ketika hal ini terjadi karena ketidakseimbangan penawaran dan permintaan. Ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan mendukung penyimpanan, di mana penyimpanan membutuhkan ruang untuk penyimpanan perantara, yang dikenal sebagai penyimpanan. Stok, J.R. dan Lambert, D.M. (2001:18) gudang adalah bangunan yang secara fisik memenuhi kriteria tertentu sebagai tempat penyimpanan barang dan di dalamnya berlangsung proses penyimpanan berupa penyimpanan dan penanganan material.

2.1.2 Fungsi Gudang

Menurut Arwan, Ahmad. (2009:23), bantalan memiliki beberapa fungsi, dan peran bantalan dapat dibagi menjadi tiga fungsi:

1. Fungsi Divisi dan Konsolidasi (*Division and Consolidation*)

Fungsi distribusi ini menjadikan gudang sebagai perpanjangan dari penjualan dan pemasaran dan, seperti toko, memastikan pengiriman produk dan informasi kepada pelanggan. Fungsi ini berasal dari karakteristik biaya transportasi. Pengadaan dalam jumlah besar lebih ekonomis daripada dalam skala yang lebih kecil. Pada sistem tertentu, fungsi distribusi dan konsolidasi merupakan fungsi utama dari pusat distribusi.

2. Melayani permintaan customer (*order full filment*)

Menerima barang dari produsen atau pemasok dan memenuhi kebutuhan kantor atau pelanggan menjadikan gudang sebagai jantung operasi logistik. Tugas gudang adalah menyediakan layanan yang memastikan ketersediaan produk dan siklus pemesanan yang tepat. Sistem ini menurunkan biaya karena produsen dapat disuplai secara rutin dan hanya dengan jumlah truk atau gerbong. Memegang saham dalam jumlah tertentu.

3. Fungsi penyimpanan (penyimpanan dan transfer)

Fungsi dasar gudang adalah untuk menyimpan barang, baik bahan baku maupun barang setengah jadi dan jadi. Tujuan dari manajemen adalah untuk menggunakan ruang seoptimal mungkin untuk menyimpan produk dengan harga tertentu.

Menurut Wijayant (2017:10), operasi penyimpanan dapat diklasifikasikan menurut fungsinya sebagai berikut:

1. Penerimaan

Penerimaan barang adalah kegiatan yang meliputi penerimaan barang yang tiba di gudang, pengecekan jumlah dan kualitas barang serta pengiriman barang ke gudang atau tempat lain yang membutuhkan.

2. Inspeksi dan Kontrol Kualitas

Inspeksi dan kontrol kualitas adalah kegiatan tindak lanjut dari proses penerimaan barang untuk memastikan bahwa kualitas barang yang dikirim oleh pemasok sesuai dengan pesanan. Pemeriksaan dapat dilakukan secara visual atau dengan pemeriksaan laboratorium.

3. Mengemas ulang

Ketika datang untuk membagi produk yang datang dalam jumlah besar dari pemasok dan kemudian mengemas ulang batch yang lebih kecil atau menggabungkan beberapa produk yang berbeda. Re-branding terjadi ketika suatu produk diterima tanpa tanda yang mudah dibaca oleh sistem atau manusia untuk identifikasi.

4. *Putway*

Putaway adalah kegiatan dimana barang sudah sampai di gudang dan dilakukan pengecekan dokumen barang. Langkah selanjutnya adalah menyimpan barang di gudang sesuai dengan lokasi penyimpanannya.

5. Penyimpanan

Merupakan tempat penyimpanan barang, yang dapat berupa bahan baku, produk setengah jadi, dan produk jadi.

6. Permintaan penagihan

Ini adalah proses pemindahan barang yang dibutuhkan dari persediaan. Proses ini merupakan kegiatan memindahkan barang dari gudang sesuai pesanan pelanggan atau orang yang membutuhkannya.

7. Pemisahan

Sortasi adalah proses membagi barang sesuai dengan kebutuhan masing-masing atau tempat di mana mereka membutuhkan dan menghitungnya sesuai dengan jumlah barang yang dibutuhkan.

8. Pengemasan dan Pengiriman

Ini adalah kegiatan yang terdiri dari pemeriksaan pesanan, pemuatan barang ke dalam peti kemas, penyiapan dokumen

pengiriman barang, penimbangan barang untuk menentukan harga pengiriman dan pengumpulan pesanan untuk pemuatan barang ke truk.

9. *Crossdocking*

Crossdocking adalah kegiatan dimana barang diterima di gudang dan proses pengiriman barang dilakukan segera setelahnya.

10. *Refilling*

Refilling adalah kegiatan mengisi ulang titik pertemuan utama camp.

2.1.3 Indikator Pelaksanaan Fungsi Gudang

1. Luas Gudang

Pertimbangan luas tempat yang akan dijadikan gudang penyimpanan apabila usaha yang dimiliki, memiliki stok barang yang besar dan berjumlah banyak, maka luas gudang untuk penyimpanannya juga harus mengikuti. Jika terlalu kecil ruang gerak akan terlalu sempit. Sebaliknya, gudang terlalu besar akan menyebabkan pemborosan. Selain memikirkan luas tempat berdasarkan stok barang, sebagai syarat lokasi gudang apabila memiliki gudang yang lebih besar dari kebutuhan namun lokasinya strategis, membagi gudang tersebut dengan perusahaan lain adalah alternatif yang bisa diambil.

2. Lokasi Gudang

Lokasi adalah indikator utama yang diperlukan sebagai syarat lokasi gudang. Cara untuk menentukan lokasi gudang bisa tergantung pada kedekatan dengan pabrik atau pusat produksi. Sehingga biaya operasional dapat ditekan. Pertimbangan juga kedekatan gudang dengan tempat usaha yaitu apabila permintaan barang dan kedatangan barang tinggi, kita akan lebih cepat menyiapkan dan menerima barang tersebut.

3. Faktor Keamanan

Dengan banyaknya barang yang masuk dalam gudang, tentu tidak ingin mengambil risiko barang cepat rusak apalagi hilang. Maka dari itu, diperlukan fasilitas keamanan pada gudang sebagai syarat lokasi

gudang. Fasilitas ini biasanya meliputi CCTV 24 jam dan petugas keamanan.

2.1.4 Tata Letak Gudang

Gudang yang baik harus memenuhi persyaratan tata letak tertentu untuk menjamin kelancaran penerimaan dan pengeluaran barang serta keamanan gudang. Berikut ini adalah persyaratan tata letak gudang.

- A. Lokasi gudang harus sedekat mungkin dengan tempat bongkar muat.
- B. Gudang harus berada di lokasi yang aman dan mudah dipantau
- C. Bencana alam seperti banjir tidak mudah terpengaruh.
- D. Arus masuk dan keluar barang yang akan disimpan harus seimbang agar tidak ada waktu menganggur.
- E. Penyimpanan barang tidak boleh terlalu lama.
- F. Lantai gudang bagus untuk keluar masuk barang. Misalnya, kedua forklift harus sejajar dengan lantai gudang.
- G. Struktur penyimpanan harus stabil dan tidak mengandung terlalu banyak kolom yang mengganggu pengoperasian peralatan mekanis. Selain itu, lantai harus cukup kuat menahan beban barang yang ditumpuk.
- H. Pintu masuk dan keluar barang harus seimbang.
- I. Tersedianya peralatan yang cukup di gudang untuk barang-barang yang tidak perlu disimpan di gudang, dan juga tersedia cukup ruang untuk lalu lintas kendaraan pengangkut barang dari dan ke gudang.
- J. Gudang memiliki ruang untuk karyawan dan ruang khusus untuk menyimpan barang berharga (kandang) dan menyimpan barang yang rusak atau tidak diambil karena melebihi batas penyimpanan.

2.1.5 Jenis Gudang

Ada berbagai jenis persediaan, dikelompokkan menurut kebutuhan penyimpanan atau jadwal produksi perusahaan, peringatan dari bukunya menyatakan, yaitu:

1. Gudang Operasional

Bahan baku dan suku cadang yang nantinya digunakan dalam proses produksi disimpan di gudang perusahaan

2. Gudang Perlengkapan

Equipment storage adalah gudang yang digunakan untuk menyimpan peralatan yang digunakan untuk mempercepat produksi. Alat adalah barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi tidak termasuk dalam produk jadi, karena barang tersebut hanya melayani proses produksi. Di akhir proses produksi, produk ini dikembalikan ke gudang distribusi. Penyimpanan peralatan biasanya terletak di dekat jalur produksi.

3. Gudang pemberangkatan

Gudang pemberangkatan adalah tempat penyimpanan barang jadi. Dari gudang ini dikirim ke grosir dan pengecer. Gudang ini juga bisa disebut sebagai gudang barang jadi.

4. Gudang Musiman

Gudang musiman adalah stok yang hanya tersedia saat stok situs dan stok terbitan penuh. Gudang ini biasanya bukan milik pabrik tetapi disewa oleh pihak lain untuk jangka waktu tertentu.

2.1.6 Tujuan Gudang

Menurut Hadi (2019:12) Tujuan penyimpanan, dan peran penyimpanan secara umum adalah memaksimalkan sumber daya yang ada dan memaksimalkan layanan kepada pelanggan dengan 12 sumber terbatas. Sumber utama pergudangan dan penyimpanan adalah ruang, peralatan, dan personel. Pelanggan membutuhkan gudang dan gudang untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan dengan cepat dan dalam kondisi baik. Oleh karena itu, dalam mendesain gudang dan sistem penyimpanan, diperlukan hal-hal berikut:

1. Mengoptimalkan penggunaan ruang.
2. Mengoptimalkan penggunaan peralatan.
3. Mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja.

4. Mengoptimalkan penerimaan dan pengiriman barang.
5. Optimalisasi keamanan material.

Dalam pekerjaannya, pengelola gudang memiliki kontak langsung dengan pelanggan mereka, terlepas dari apakah mereka adalah karyawan EMKL, pengirim atau pemilik barang. Pelayanan yang baik dan keramahan sangat penting bagi pegawai gudang. Karena gudang adalah titik awal pengiriman barang dan titik akhir pengambilan barang, pelanggan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. layar layanan
- b. layar keluaran
- c. Indikator utilitas
- d. Indikator produktivitas

Untuk memenuhi persyaratan tersebut, pegawai gudang harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- A. Perencanaan
 - 1) Penentuan kebutuhan untuk sistem yang ada
 - 2) Perhitungan ruang tumpukan
 - 3) Tentukan mode tumpukan berdasarkan efisiensi.
- B. Pengawasan

Untuk mengoptimalkan pekerjaan di gudang mereka, penjual harus:

- a. Pengetahuan tentang operasi yang terlibat dalam menerima atau mengeluarkan kargo atau barang.
- b. Memiliki catatan lengkap tentang mutasi muatan.
- c. Membuat rencana dan jadwal.
- d. Bersiap untuk masalah tak terduga terkait fasilitas bongkar muat, kendaraan pengangkut, dan fasilitas pelabuhan lainnya.

2.1.7 Personalia Gudang

Struktur kepengurusan gudang pada dasarnya terdiri dari manajer gudang, Supervisor gudang, dan staff gudang. Tugas struktur kepengurusan gudang adalah sebagai berikut:

A. Manajer Gudang

Manajer gudang memiliki tugas sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan dan bertanggung jawab atas proses di gudang dan di lapangan. Membesarkan pekerja di gudang dan di ladang, mengendalikan pekerja buruh.
2. Pengelolaan dokumen, laporan, fiat keluar dan penyimpanan barang yang berhubungan dengan gudang dan pekerjaan lapangan.
3. Penyelenggaraan kerjasama dengan para pejabat di kapal dan di anjungan tempat kapal dapat dibongkar/muat.

B. Supervisor Gudang

Supervisor gudang bertanggung jawab atas dukungan dan akuntabilitas manajer gudang dan bertindak sebagai manajer gudang saat manajer gudang tidak hadir.

C. Staf Koordinator Kerani

Tugas kepala kerani adalah membantu dan mengurus pengelola gudang, juga mengatur tugas kerani dan langsung menerima dan menumpuk barang.

D. Petugas Lainnya

Bergantung pada posisinya, spesialis gudang lainnya bekerja dalam profesi berikut:

- a. Tumpukan
- b. Derek cadangan
- c. Ketukan Pintu/Hasil
- d. Petugas administrasi
- e. Derek menurun

E. Crane lainnya

Jumlah karyawan sangat bergantung pada ukuran gudang dan lapangan serta jumlah dan tonase barang yang masuk dan keluar.

2.2 Operasional Gudang

Menurut Heizer, Jay dan Barry Render (2009:9) Operasional gudang adalah sekumpulan aktivitas yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Manajemen operasi adalah ilmu dan seni untuk memastikan bahwa barang dan jasa berhasil dibuat dan dikirim ke pelanggan. Evans, J. dan Collier, D (2007:5) menyatakan bahwa gudang dirancang untuk memenuhi semua persyaratan pengiriman barang. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pergudangan adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan Barang (*Receiving*)

Kegiatan penerimaan meliputi bongkar barang dari kendaraan masuk, pengecekan pesanan dan pemasukan barang masuk ke dalam sistem komputer. Barang tersebut kemudian disimpan (disimpan) di gudang.

2. Penyimpanan Cadangan (*Reserve Storage*)

Barang dibawa ke gudang cadangan, yang menempati ruang terbesar di gudang. Area ini adalah tempat sebagian besar inventaris berada di gudang yang dapat diidentifikasi. Jika diperlukan, barang yang diambil dari gudang cadangan langsung dikirim ke konsumen.

3. Perintah Pengambilan Barang (*Order Picking*)

Setelah menerima pesanan dari konsumen, barang diambil dari gudang dalam jumlah yang tepat dan pada waktu yang tepat untuk memenuhi tingkat pelayanan yang dibutuhkan. Pengambilan melibatkan beberapa jalur pesanan, masing-masing membutuhkan jumlah tertentu dari masing-masing produk yang dijalankan. Jika order line adalah unit pemuatan yang lengkap, misalnya pallet, maka order ini dapat diambil langsung dari gudang cadangan. Namun, jika pesanan lebih kecil dari unit pemuatan, barang biasanya diambil di gudang utama.

4. Sortir (*Sortir*)

Menurut Parji (2018:7) Setelah menerima pesanan dari konsumen, barang diambil dari gudang dalam jumlah yang tepat dan pada waktu yang tepat untuk memenuhi tingkat pelayanan yang dipersyaratkan. Pengambilan melibatkan beberapa jalur pesanan, masing-masing membutuhkan jumlah tertentu dari masing-masing produk yang dijalankan. Jika order line adalah unit muat lengkap, misalnya pallet, maka order ini bisa diambil langsung dari gudang cadangan. Namun, jika pesanan lebih kecil dari unit pemuatan, barang biasanya diambil di gudang utama.

Secara garis besar sistem operasional dibagi menjadi;

1. **Penerimaan (*Receiving*)**

Penerimaan adalah proses penerimaan barang, yang meliputi operasi bongkar muat perusahaan angkutan, menghitung jumlah barang yang diterima, kontrol kualitas, menerima dokumen, dan juga memperbarui inventaris barang di gudang. Barang yang diterima harus sesuai dengan peraturan perusahaan atau gudang, tujuan;

- a. Bahan yang diterima harus sesuai dengan pesanan, jumlah, jenis, kondisi dan harga.
- b. Jumlah saham yang diterima dicatat dalam akuntansi saham.
- c. Pemisahan dan koreksi perbedaan pencatatan kualitas barang berdasarkan barang yang ada.

2. **Penempatan (*Putaway*)**

Penyimpanan barang adalah penempatan barang menunggu pesanan atau proses selanjutnya. Penyimpanan didasarkan pada properti dari setiap objek. Ada dua hal penting saat melakukan operasional gudang, yaitu:

1. Menempatkan barang dalam posisi menunggu;
2. Karakteristik barang.

3. **Penyimpanan (*Storage*)**

Pergudangan adalah penyimpanan sementara material yang menunggu untuk digunakan atau dikirim ke bagian atau pelanggan yang membutuhkannya. Penyimpanan produk bekas sesuai dengan ukuran, kualitas dan karakteristik produk. Pergudangan adalah proses menyimpan barang di tempat sementara mereka menunggu rilis. Penyimpanan ini dilakukan di gudang. Oleh karena itu, dapat diartikan gudang (gudang) adalah tempat penyimpanan barang-barang baik berupa bahan mentah, produk setengah jadi maupun produk jadi yang siap dikirim ke konsumen.

Barang jadi yang disimpan di gudang dapat diekspor dalam waktu yang lama sesuai dengan kebutuhan barang tersebut. Oleh karena itu, ada beberapa cara penyimpanan barang yaitu jenis produk yang berbeda, misalnya produk dengan *life cycle* pendek disimpan dalam jangka waktu yang singkat, sedangkan produk dengan *life cycle* yang panjang dapat disimpan dalam jangka waktu yang agak lama sehingga yang membutuhkan ruang penyimpanan.

Kegiatan penyimpanan material di gudang meliputi yaitu;

1. Tentukan jumlah unit per grup
2. Produk kecil digabungkan dalam satu paket dengan jumlah tertentu
3. Memberikan informasi identifikasi barang
4. Penyimpanan sistematis di rak
5. Penyimpanan sesuai prinsip FIFO dan LIFO
6. Pemeriksaan barang yang disimpan untuk jangka waktu tertentu
7. Membuat pengaturan pendaftaran

4. Pemindahan(*Order Picking*)

Penyimpanan barang adalah kegiatan pengambilan barang dari gudang sesuai dengan pesanan dan surat pengapalan sesuai dengan kondisi pengolah barang. Pemrosesan pesanan mencakup

pemrosesan pesanan. Pemenuhan pesanan umumnya dipahami sebagai proses pengemasan dan pengiriman barang ke pelanggan.

5. Pengiriman(*Shipping*)

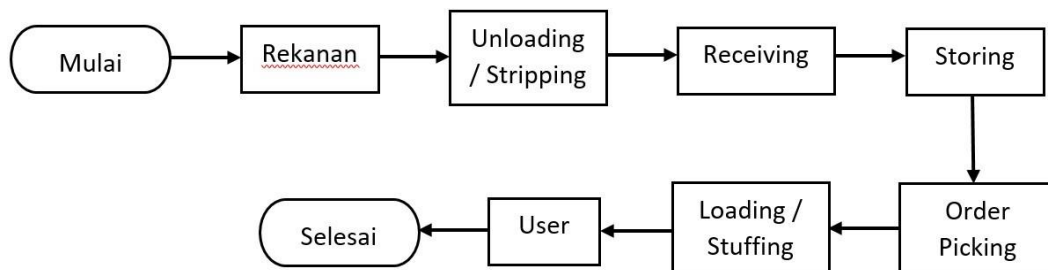
Pengiriman adalah pengiriman barang dengan menyiapkan dokumen pengiriman, pemuatan barang ke truk, dan pemutakhiran informasi tentang barang yang dimuat ke truk (pemuatan). Pada fase ini, stok dan cadangan titik pengiriman dikurangi dengan jumlah produk yang akan dikirim. Untuk beberapa perusahaan, pengiriman juga dikenal sebagai permintaan yang baik, pengiriman, pengiriman.

Adapun alur proses dari pergudangan yang dilakukan ketika terdapat material yang masuk sebagai berikut: prosedur penerimaan gudang sendiri diawali dengan pengajuan permohonan di admin. Setelah persyaratan dokumen sudah lengkap baru bisa di approve dan barang tersebut baru bisa dimasukkan lewat pengajuan tersebut. Persyaratannya seperti pengajuan dan pembayaran lalu terbitlah SPMK (Surat Perintah Mulai Kerja)

A. Gambaran Penerimaan Barang Di Gudang

1. PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik penerima menerima dokumen pengajuan dari pihak pengguna jasa.
2. Bagian admin memeriksa dokumen tersebut. Pemeriksaan meliputi kelengkapan dokumen dan pembayaran dari pihak pengguna jasa dan jika sudah sesuai akan di approve lalu mulai mengeluarkan SPMK (Surat Perintah Mulai Kerja).
3. Memasukkan barang ke dalam gudang sesuai dengan klasifikasi barang atau kategori barang tersebut. Seperti kategori barang rusak dan kategori barang berbahaya.

B. Alur Proses Ketika Terdapat Barang Masuk Dan Keluar



Gambar 1 Bagan Proses Penerimaan barang Masuk Dan Keluar

Penjelasan terkait bagan pada proses masuknya barang pada gudang sebagai berikut:

1. *Mulai*

Perusahaan menerima tawaran atau proyek tersebut dan segera mengerjakan proyek tersebut dengan menghubungi seluruh rekanan yang bekerjasama dengan PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik.

2. *Rekanan*

Perusahaan menghubungi pemasok pemenang vendor dari PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik yang kemudian membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk proyek tersebut dari PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik dan kemudian mengirimkannya ke perusahaan.

3. *Unloading / Stripping*

Proses bongkar atau uncovering merupakan proses dimana material yang dibawa oleh rekanan dibongkar di perusahaan dan dibawa ke gudang untuk diproses lebih lanjut.

4. *Receiving*

Proses *receiving* atau penerimaan yaitu proses yang dilakukan oleh kantor penerimaan departemen gudang, yang bertindak sebagai orang yang menyetujui kesepakatan yang disepakati kedua belah pihak, apakah bahan dapat diterima atau tidak.

5. *Storing*

Proses *storing* penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan setelah penerima barang menyetujui bahwa bahan tersebut telah disetujui dan hendak ditempatkan di gudang pusat.

6. *Order Picking*

Pihak user melakukan konfirmasi terkait material yang dibutuhkan apakah sudah datang didalam gudang, dan jika sudah maka user akan segera mengambil material tersebut untuk segera di assembly di divisi produksi.

7. *Loading / Stuffing*

Proses loading atau pengisian adalah proses pemuatan material dari gudang pusat ke gudang pengguna untuk segera menyelesaikan proses produksi.

8. *User*

Seseorang yang memesan material yang dibutuhkan untuk proyek yang telah didapatkan oleh perusahaan dan merupakan akhir alur dari proses penerimaan material.

9. Selesai

Proses penerimaan material sudah selesai, mulai dari supplier, mencari harga material yang sesuai dan memproses order material dari user di gudang pusat PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik.

2.2.1 Indikator Kelancaran Operasional Gudang

Beberapa indikator yang mempengaruhi kelancaran operasional gudang yang ada pada PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik, yaitu :

1. *Forklif*

Pelabuhan tersebut memiliki 2 buah *forklift* yang masing-masing berkapasitas 10 ton. Forklift merupakan alat yang digunakan untuk mengangkat, memindahkan dan menurunkan barang berat dari suatu tempat ke tempat lain. Memiliki *forklift* dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

2. TKMB (Tenaga Kerja Bongkar Muat/Buruh)

TKBM merupakan seluruh pekerja yang terdaftar di pelabuhan, yaitu semua orang yang melakukan pekerjaan bongkar muat di pelabuhan. Namun nyatanya jika barang tiba dalam jumlah banyak dan pekerja di tempat bongkar muat hanya sedikit. Hal ini disebabkan oleh sistem produk.

3. Komputer

Komputer adalah alat elektronik yang dapat digunakan untuk menerima dan mengolah *input* sesuai perintah yang diberikan, dapat menghasilkan *output* sesuai petunjuk, dan dapat menyimpannya. Komputer digunakan untuk memperbarui persediaan dalam sistem saat barang masuk atau keluar gudang.

2.3 Pelabuhan

2.3.1 Pengertian Pelabuhan

Pelabuhan merupakan komponen utama dari sistem transportasi karena kapasitas trayek atau rute sangat bergantung pada tingkat pelayanan pelabuhan. Pelabuhan juga merupakan awal dan akhir dari jalur transportasi, posisi pelabuhan dalam sistem transportasi. Pengertian pelabuhan laut. Menurut Gianto dan Martopo, pelabuhan laut adalah suatu kawasan tempat kapal dan kapal air lainnya berlabuh dan/atau berlabuh untuk menerima dan menurunkan penumpang serta memuat dan menurunkan barang dan hewan, serta merupakan kawasan kegiatan ekonomi.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 2009 tentang Pelabuhan, pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan yang dikenai pembatasan tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan fungsi serta kegiatan yang memanfaatkan pelabuhan. tempat sandar, menaikkan dan menurunkan penumpang dan/atau bongkar muat barang berupa terminal kapal dan dermaga yang dilengkapi dengan fungsi keamanan maritim dan penunjang pelabuhan, serta tempat angkutan

intra dan antar moda. Sedangkan arti penting pelabuhan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pelabuhan dan pemenuhan fungsi pelabuhan lainnya, kelancaran, keamanan dan ketertiban lalu lintas kapal, lalu lintas penumpang dan/atau barang, keamanan maritim dan keamanan dalam negeri. . dan/atau transfer antar moda.

2.3.2 Fungsi Pelabuhan

Pelabuhan mempunyai empat fungsi: tempat pertemuan, pintu gerbang, basis industri, dan pusat transportasi, yaitu :

a. Tempat Pertemuan (*Interface*)

Pelabuhan merupakan tempat bertemunya dua moda transportasi terpenting, darat dan laut, serta berbagai kepentingan terkait. Barang yang diangkut melalui laut dibongkar dan dimuat kembali pada kendaraan angkutan jalan seperti truk dan kereta api. Begitu pula sebaliknya, barang yang diangkut dengan truk atau kereta api menuju pelabuhan dibongkar dan dimuat ke kapal.

b. Gapura(*gate*)

Pelabuhan berperan sebagai pintu atau pintu masuk suatu negara. Warga negara asing dan barang-barang yang memiliki ikatan ekonomi memasuki negara tersebut dan transit melalui pelabuhan-pelabuhannya. Citra negara sebagai pintu gerbang negara sangat ditentukan oleh pelayanan yang baik, kelancaran proses, dan kebersihan pelabuhan.

c. Entitas Industri (*industrientity*)

Dengan perkembangan industri berorientasi ekspor, operasi pelabuhan menjadi sangat penting. Pelabuhan memfasilitasi transportasi produk industri dan impor bahan mentah. Dengan demikian, pelabuhan menjadi semacam industri tersendiri yang menjadi kawasan komersial bagi berbagai perusahaan, mulai dari perusahaan angkutan hingga bank hingga perusahaan persewaan peralatan, dll.

d. Mata rantai transportasi (*link of transportation*).

Pelabuhan adalah bagian dari rantai transportasi. Operator yang berbeda bertemu dan beroperasi di pelabuhan. Pelabuhan merupakan salah satu penghubung dalam rantai transportasi jalan dan laut. Orang dan barang yang diangkut dengan kereta api dapat diangkut ke seluruh rantai transportasi dengan kereta api.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dijelaskan secara singkat mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu akan dijabarkan sebagaimana berikut

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wahyu Setyo Utomo (2019). <i>Journal of Management</i> , 1(1).	Efektifitas Gudang Lini Terhadap Kegiatan <i>Delivery Cargo</i> Guna Mengurangi <i>Dwelling Time</i> Di Pelabuhan Tanjung Mas Semarang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran gudang pada pelabuhan sebagai tempat penyimpanan barang masuk sangat diperlukan. Beberapa hambatan yang terjadi yaitu kurangnya penggunaan APD pekerja dan kerusakan dirasakan oleh peralatan gudang. Upaya yang dilakukan kegiatan pengiriman barang untuk agar lebih efisien adalah dengan pemantauan berkala dan pertemuan dan berkendara yang aman pemeliharaan sarana dan prasarana
2.	Yuliana Kusuma, Jacky SB Sumarauw, Shinta JC Wangke. (2017).. <i>Referensi: Jurnal</i>	Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV. Sulawesi	Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen pergudangan yang diterapkan menjadi unggulan karena posisi lokasi

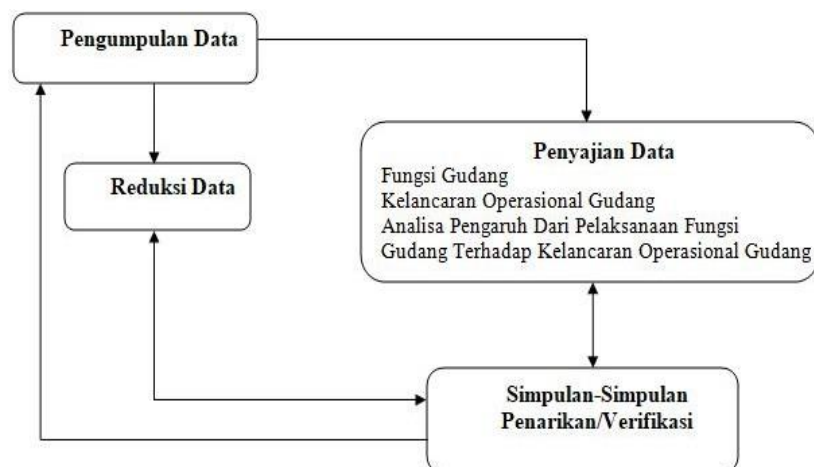
NO	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi</i>	Pratama Manado	gudang strategis. Manajemen gudang saat ini mempunyai standar operasional prosedur yang jelas dan relatif efektif. Tapi secara tata lokasi gudang, belum punya aliran persediaan yang jelas.
3.	Priskila Suryani Alba, Indrie Debby palandeng, Merlyn Mourah Karuntu(2022). <i>Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 10(4).</i>	Analisis Tata Letak Gudang Pada PT. Sapta Sari Tama Cabang MANado	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi penyebab keterlambatan disebabkan oleh tata letak gudang yang tidak sesuai sehingga mengakibatkan kerusakan barang dan memakan waktu lebih dalam melakukan penanganan.
4.	Ahmad Abdul Ghani (2016).	Optimalisasi Penataan Lapangan Penumpukan Untuk Memperlancar Kegiatan Bongkar Muat	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja alat bongkar muat dan lapangan penumpukan yang tidak mampu melayani semua bongkar muat karena keterbatasan alat bongkar muat dan keterbatasan lapangan penumpukan.

2.5 Kerangka Pikir

Menurut Prof.Dr.H.Abdurrahmat Fatoni. MSI (2000:8) Dalam metode penelitian buku dan teknik pembuatan skripsi, kerangka kerja

adalah rangkuman atau rangkuman faktor-faktor yang relevan, ciri-ciri masing-masing faktor dan sifat dampaknya terhadap masalah. Kerangka kerja ini merupakan model konseptual hubungan antara teori dan faktor-faktor yang diidentifikasi penting. Kerangka teori yang baik akan menjelaskan variabel penelitian. Oleh karena itu, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Agar laporan penelitian ini jelas dan bermanfaat, peneliti akan memberikan ringkasan sebagai kerangka. Ketika peneliti menerbitkan artikel yang berkaitan dengan masalah penelitian dalam tinjauan pustaka, mereka memprioritaskan konsep yang paling relevan dan relevan untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah penelitian, untuk memberikan arahan strategis dan pemecahan masalah, serta perencanaan dan pengembangan langkah berikutnya.

Berdasarkan landasan teori penelitian terdahulu, maka kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan tanpa rumus statistik. Data yang dikumpulkan sebagai bagian dari penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, grafik dan gambar. Sifat penelitian jenis ini mampu menunjukkan secara langsung keterkaitan antara kegiatan yang berlangsung di tempat penulisan. Penelitian kualitatif lebih subyektif daripada penelitian kuantitatif atau survei dan menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, terutama dari individu, melalui wawancara mendalam. Inti dari jenis penelitian ini adalah bahwa penelitian terbuka dan prospektif berakhir dengan kelompok yang relatif kecil yang diwawancarai secara mendalam. Tahapan metodologi penelitian tesis dijelaskan di bawah ini.

a. Tahap Identifikasi

Pada fase ini penulis mengidentifikasi permasalahan perusahaan yaitu kondisi eksisting perusahaan. Penulis mengidentifikasi penyebab masalah yang ada dan kemudian meninjau bagaimana metode yang dapat diterapkan digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan ini dalam kondisi saat ini. Langkah-langkah dari fase identifikasi adalah sebagai berikut:

a. Penentuan kondisi penyimpanan yang ada di perusahaan

Hasil yang dicapai pada fase ini adalah: Fungsi penyimpanan di perusahaan saat ini..

b. Identifikasi barang yang disimpan

Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah: penerapan fungsi

gudang seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan data historis kedatangan dan keberangkatan kargo di gudang.

- c. Identifikasi peraturan mengenai penataan muatan di gudang oleh perusahaan Pada tahap ini hasilnya adalah regulasi pengoperasian gudang PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik.
- d. Identifikasi metode yang saat ini digunakan perusahaan untuk mengatur barang di gudang

Pada fase ini ditentukan hasilnya, yaitu. H. rekaman metode yang saat ini digunakan oleh perusahaan sehubungan dengan penggunaan gudang.

b. Tahap Studi Literatur

Pada titik ini, penulis sedang mencari referensi penelitian yang pernah dilakukan orang lain dengan kasus dan pendekatan yang hampir sama. Selain itu, penulisan juga berdasarkan berbagai referensi artikel dari penulis lain, baik dalam format hard file maupun soft file. Referensi dalam format file keras adalah: Buku, majalah, buku pelajaran, dll. Meskipun format file lunak; e-book dan sebagainya.

c. Tahap Perancangan

Pada fase ini, perancangan diimplementasikan dalam model evaluasi. Sketsa yang dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya. Tujuan dari tahap desain adalah membuat data masukan dengan mengolah data tersebut, yang kemudian dijadikan acuan evaluasi pada tahap selanjutnya. Tahapan dari tahap desain adalah pengolahan data. Pada tahap ini dilakukan pengolahan data penelitian lapangan. Tujuan dari pengolahan data ini adalah untuk mencari data masukan yang nantinya akan digunakan dalam evaluasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang berkaitan dengan tujuan atau masalah penelitian dan sekaligus merupakan sumber informasi yang dapat digunakan oleh peneliti. Menurut Sukmadinata, pemilihan lokasi

mengacu pada penentuan entitas, bagian, kelompok, dan lokasi di mana individu terlibat dalam kegiatan atau peristiwa yang dipelajari. Lokasinya adalah PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Metode Observasi

Metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi seperti yang mereka lihat selama penelitian. Pencatatan secara sistematis dan langsung dari hasil observasi dilakukan untuk menggambarkan objek penelitian. Metode observasi ilmiah dapat dipahami sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Padahal dalam arti luas tidak hanya terbatas pada observasi yang dilakukan oleh peneliti saja, bisa langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2004:136). Dengan mengamati atau mengamati, peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak semata-mata sebagai aktor yang dengannya ia melakukan tugas mengamati (Moeloeng, 2004: 17), artinya pengamat hanya menjalankan satu fungsi, dalam hal ini hanya fungsi pengamat.

Informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari observasi adalah:

1. Proses penerimaan barang dari shipper selaku pemilik barang di pelabuhan sampai tiba di gudang.
2. Proses penyimpanan barang masuk sesuai klasifikasi ukuran dan jenis barang.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dimana informasi diperoleh berdasarkan informasi yang ada atau berdasarkan arsip yang ada di lokasi penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:234), metode dokumentasi adalah metode pencarian informasi tentang isu atau variabel dalam bentuk catatan, kutipan, surat kabar,

agenda, dll. Metode dokumenter secara garis besar mencakup segala macam informasi parsial yang berkaitan dengan dokumen, baik resmi maupun tidak resmi dalam bentuk laporan, catatan harian, dan lain-lain, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Oleh karena itu, dengan metode penelitian, informasi dapat dikumpulkan dan berbagai dokumen peristiwa masa lalu dapat direkam. mendapatkan informasi

Ada pun data yang diperoleh:

1. Alat-alat bongkar muat PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik.
2. Mengambil data tentang prosedur penerimaan barang dan administrasinya.

3. Metode Wawancara

Penyelenggara dialog dua arah, yaitu tanya jawab tentang topik penelitian. Metode wawancara yang dikenal dengan teknik wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan tersebut (Moloeng, 2004:186).

3.4 Teknik Keabsahan Data

Triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah cara untuk memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri sebagai keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Berikut macam-macam cara triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

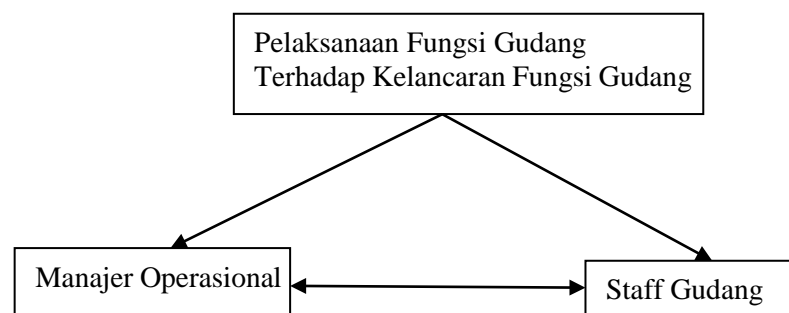
a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan pengecekan ulang keabsahan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, bandingkan observasi dengan wawancara; Membandingkan apa yang dikatakan manajer operasional tentang pengaruh lokasi gudang

terhadap sistem operasi dengan apa yang dikatakan staf gudang, dan bandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

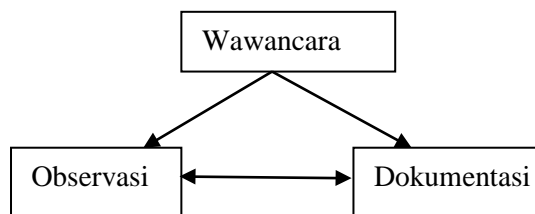
b. Triangulasi Metode

Metode triangulasi merupakan upaya untuk memverifikasi keabsahan data atau memverifikasi keabsahan hasil penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, pelaksanaannya juga dapat dilakukan dengan cara verifikasi dan verifikasi ulang. Peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dengan informasi tertentu bagaimana kinerja fungsi gudang mempengaruhi kelancaran operasional gudang. Peneliti juga menguji keaslian hasil wawancara dengan teori terkait. Dalam penelitian ini penelitian yang menggunakan metode segitiga sumber digambarkan secara grafis sebagai berikut:





Gambar 3 Triangulasi Sumber


Dalam penelitian ini penelitian menggunakan triangulasi sumber yang digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

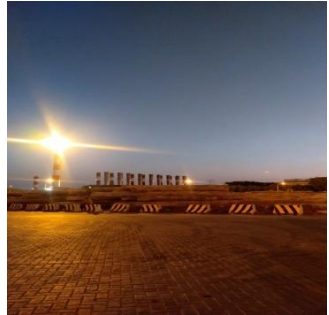




Gambar 4 Triangulasi Metode

Dalam penelitian kualitatif, observasi dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data (pengukuran) yang utama, karena mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi, serta dapat dikumpulkan data baik verbal maupun nonverbal tentang aspek-aspek tertentu dari perilaku manusia. Untuk mengurangi kelemahan masing-masing teknik yang disebabkan oleh peneliti sebagai alat utama, maka kedua teknik tersebut dapat digunakan secara tumpang tindih untuk meningkatkan validitas dan reliabilitasnya. Kemudian dapat juga dilakukan triangulasi metode melalui kuisioner agar data yang diperoleh valid dan keabsahan datanya juga tinggi. (Bashiri, 2010).

No	Peranyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		
1.	<p>Rizky (Koordinator Lapangan) :</p> <p>Bagaimana pelaksanaan fungsi gudang yang ada di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik ini menurut bapak?</p>	<p>Wawancara</p> <p>Disini gudang ada banyak, tetapi yang diaktifkan hanya 2. Karena belum ada pihak pengguna jasa yang <i>booking</i>. Kita sudah mencoba untuk memasarkan gudang tetapi karena sebelumnya gudang dipakai oleh PT Laban yang merupakan muatan curah cair sehingga dikhawatirkan sisa-sisa bekas pengguna jasa sebelumnya yang berbahaya.</p>	<p>Observasi</p> <p>Dari pengamatan peneliti, karena 2 gudang yang digunakan merupakan gudang yang paling besar, jadi seharusnya setelah gudang digunakan untuk menyimpan barang berupa curah cair langsung segera dilakukan pembersihan sisa curah cair yang masih ada, sehingga barang bisa digunakan oleh barang masuk yang berupa pupuk agar tidak diletakkan di lapangan penumpukan.</p>	<p>Dokumentasi</p> 
2.	<p>Andi Harmoko (Koordinator Lapangan/Petugas Gudang) :</p> <p>Bagaimana prosedur penerimaan</p>	<p>Wawancara</p> <p>Prosedur penerimaan gudang sendiri diawali dengan pengajuan permohonan di</p>	<p>Observasi</p> <p>Prosedur penerimaan barang masuk yang ada di semua pelabuhan dibawah naungan</p>	<p>Dokumentasi</p> 

	barang di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik	admin. Setelah persyaratan dokumen sudah lengkap baru bisa di approve dan barang tersebut baru bisa dimasukkan lewat pengajuan tersebut. Persyaratannya seperti pengajuan dan pembayaran lalu terbitlah SPMK (Surat Perintah Mulai Kerja).	PT Pelabuhan Indonesia pada dasarnya sama, akan tetapi prosedur yang ada di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik lebih ketat untuk kelengkapan dokumen. Seperti jika ada dokumen yang kurang lengkap, maka pengguna jasa hanya diberikan waktu maksimal 1 hari.	
3.	Harmoko (Koordinator Lapangan/Petugas Gudang) : Bagaimana untuk sistem operasionalnya pak ?	Wawancara Untuk alat bantu menurunkan barang sendiri kita menggunakan <i>forklift</i> berukuran 7 ton dan juga ada yang langsung menggunakan TKBM atau buruh.	Observasi Pada dasarnya alat bantu yang ada di gudang pelabuhan hampir sama, yaitu <i>forklif</i> dan TKBM atau buruh. Namun ketersediaan alat yang ada di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik terbatas dibanding PT Pelabuhan Indonesia Tanjung Perak. Di Surabaya, terdapat alat <i>excavator</i> untuk bongkar gula, <i>forklif</i> berukuran 16 ton, dan <i>bulldozer</i> .	Dokumentasi 
4.	Abdullah Haqqi (Petugas Gudang) : Apakah ada klasifikasi barang atau kategori	Wawancara Tentu saja ada. Kategori barang rusak dan kategori barang berbahaya. Dan setiap kategori	Observasi Disemua pelabuhan pada gudang nya terdapat klasifikasi barang. Akan tetapi di PT Pelabuhan Indonesia Cabang	Dokumentasi

	barang di gudang ?	dikenakan tarif yang berbeda	Gresik klasifikasi barang yang masuk kebanyakan berupa curah cair.	
5.	<p>Rizky Rendy (Dispathcer/Monitor) :</p> <p>Apakah ada klasifikasi barang atau kategori barang di gudang ?</p>	<p>Wawancara</p> <p>Semua hal yang berkaitan dengan monitoring keluar masuknya barang tercatat di aplikasi yang bernama GEN-C khusus untuk <i>general cargo</i>. Diruang kerja dispathcer terdapat layar monitor khusus untuk CCTV yang dapat memantau seluruh kegiatan bongkar muat yang terjadi di wilayah PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik.</p>	<p>Observasi</p> <p>Kebanyakan untuk PT Pelabuhan Indonesia yang ada di Indonesia menggunakan aplikasi GEN-C khusus untuk <i>general cargo</i> dan <i>Spinner</i> khusus untuk kontainer. Namun di Pelabuhan Gresik tidak terdapat aplikasi <i>Spinner</i>.</p>	<p>Dokumentasi</p>  

6.	<p>Bheneka Tungga Panca (Manajer Operasional) : Sebagai Manajer Operasional, apakah sudah ada langkah yang dilakukan pada permasalahan yang terjadi digudang ?</p>	<p>Wawancara</p> <p>Tentu sudah, kita sudah pernah bernegosiasi dengan pengguna jasa terkait biaya sewa gudang agar pihak pengguna jasa mau menggunakan gudang sebagai tempat penyimpanan barang sebelum dimuat ke kapal maupun setelah dibongkar dari kapal tetapi belum menemukan kesepakatan dengan pihak pengguna jasa.</p>	<p>Observasi</p> <p>Walaupun sudah dilakukan negosiasi, mestinya perlu juga menerapkan kebijakan yang mewajibkan pengguna jasa untuk menggunakan gudang apabila ada barang yang muatan yang lebih atau sisa yang tidak bisa dimjat ke kapal / <i>overload</i>.</p>	<p>Dokumentasi</p> 
----	--	--	---	---

Tabel 2 Triangulasi Motode

Reduksi data

Minimalikan data berarti merangkum, menyaring elemen-elemen kunci, memfokuskan pada elemen-elemen penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan elemen-elemen yang tidak diperlukan. Langkah-langkah reduksi data adalah:

- a. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumen, yang kemudian diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan datanya.
- b. Data yang diklasifikasikan disusun sebagai dokumen yang menyajikan data.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Menurut Bogdan dan Taylor (2010) dalam Moleong (2012;4), analisis data adalah suatu proses penelitian yang secara sistematis membandingkan informasi dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen lainnya agar mudah dipahami dan dibagikan hasilnya kepada masyarakat. yang lain. Tentu saja kinerja analisis dalam penelitian kualitatif bersifat berkesinambungan dan interaktif.

1. Pengumpulan Data

Penggunaan bahan referensi. Bahan referensi disediakan di sini sebagai bantuan untuk mendukung informasi yang ditemukan oleh penulis. Misalnya, data wawancara harus didukung dengan rekaman wawancara. Informasi tentang interaksi manusia atau deskripsi situasi harus didukung oleh foto. Dalam penelitian kualitatif, alat perekam data (kamera, notebook, dan handphone) diperlukan untuk mendukung kredibilitas informasi yang ditemukan oleh penulis. Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi berarti mengecek data dari sumber yang berbeda dan metode yang berbeda.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data adalah suatu proses secara sistematis mengambil dan mengumpulkan informasi yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, mengorganisasikan informasi, memecahnya menjadi unit-unit yang lebih tepat, kemudian memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang disampaikan kepada yang lain. Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pencatatan dengan cara mengorganisasikan data, membaginya ke dalam satuan-satuan yang lebih tepat, kemudian kemudian memilih apa yang penting dan

informasi apa yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan secara berurutan untuk menyampaikannya kepada orang lain.

Dalam kegiatan analisis data kualitatif, penulis menggunakan teknik analisis interaktif yaitu Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara lisan langsung secara mendalam untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian. Pertanyaan yang akan diajukan dapat berkembang berdasarkan kebutuhan dan kedalaman informasi yang akan dikumpulkan dan terus berlanjut hingga informasi tersebut jenuh.

2. Penyajian Data.

Penyajian informasi adalah proses pengumpulan informasi yang diselenggarakan atas dasar teori atau pengelompokan yang diperlukan. Interpretasi data merupakan proses pemaknaan terhadap sekumpulan data yang disajikan dalam arti tidak hanya melihat apa yang terucap, namun juga memahami atau menafsirkan apa yang tersembunyi dalam data yang disajikan. Ketika tahapan pengumpulan data telah ditelaah dan informasi yang diperoleh telah melalui proses reduksi, maka penulis menyajikan hasil reduksi data yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses perumusan makna hasil penelitian, yang dinyatakan dalam kalimat-kalimat yang ringkas dan mudah dipahami serta dilakukan dengan verifikasi berulang-ulang atas kebenaran kesimpulan, terutama dalam hal kepentingan dan konsistensinya. Judul, tujuan dan kata-kata dari masalah yang ada. Penulis menarik kesimpulannya dengan menelaah beberapa sumber dan penelitian, tergantung dari judul dan fokus penelitian. Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Manajer Operasional dan staff gudang terhadap kondisi dilapangan dengan

standarisasi pelayanan, alat-alat pergudangan, kondisi gudang, dan pengguna jasa sebenarnya sudah sesuai dengan peraturan yang ada di pelabuhan. Namun masih terdapat beberapa perbedaan dengan Pelabuhan yang ada di Surabaya, seperti Terminal Jamrud.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sebagai operator pelabuhan, Pelindo III mengelola 43 pelabuhan dengan 16 cabang yang tersebar di tujuh provinsi di Indonesia, antara lain Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan. Keberadaan Pelindo III tidak lepas dari wilayah Indonesia yang terbentuk dari rangkaian pulau yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Sebagai jembatan antar pulau dan antar negara, peran pelabuhan sangat penting bagi kelangsungan dan fleksibilitas operasional distribusi logistik. Pelayanan terbaik dan maksimal merupakan komitmen Pelindo 3 dalam menjaga kelancaran arus angkutan logistik nasional. Komitmen ini sesuai dengan visi perusahaan. Berkomitmen untuk mendorong integrasi logistik dengan layanan pelabuhan yang unggul. Untuk mendukung visi tersebut, Pelindo 3 mengidentifikasi strategi yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang dievaluasi setiap 4 (empat) tahun sekali.

Pelabuhan Gresik lokasinya berada pada posisi $112^{\circ} 39' 30,60''$ garis Bujur Timur dan $07^{\circ} 09' 27,40''$ Lintang Selatan, tepatnya di sebelah selatan Pulau Madura atau sebelah utara Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Pelabuhan Gresik dikenal sejak abad ke 12, pengguna jasa Pelabuhan Gresik antara lain pedagang dalam dan luar negeri seperti Arab Saudi, Persia, China atau pedagang dari Indonesia bagian timur yang singgah dan sering bertransaksi. Wilayah kerja pelabuhan Gresik diawali dengan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda. 18 Staadblad Nomor 102 Tahun 1931, 6 Maret 1931; Keputusan Bupati Surabaya

(sekarang Bupati Gresik) No. U/31/PU/AA, 15 Juli 1964; Surat Keputusan Daerah Surabaya (sekarang Kabupaten Gresik) No. DPR-DGR Tingkat II: U/32/PU.DPR-DRG tanggal 28 Oktober 1964 dan perintah bersama Menteri Perhubungan dan Menteri Dalam Negeri No. 169 1996 2 Oktober 1996.

Pada mulanya perusahaan ini merupakan perusahaan negara, pendirian perusahaan ini dijelaskan dalam PP Nomor 19 Tahun 1960. Kemudian pada tahun 1969 hingga tahun 1983, bentuk perusahaan negara diubah, berganti nama menjadi Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1969. Kemudian pada periode 1983-1992, untuk membedakan antara pengelolaan pelabuhan umum dan non-operasional, maka pelabuhan tersebut diubah menjadi Perusahaan Pelabuhan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1983 dan pemerintah peraturan nomor 6 tahun 1985. Seiring dengan pesatnya perkembangan kegiatan usaha, Perum pun berubah status menjadi badan hukum pada tahun 1992 dan dicatat dalam akta notaris Imas Fatimah, SH. Nomor 5 tanggal 1 Desember 1992. Peraturan asosiasi bulan Desember 2011 tentang Menteri Badan Usaha Milik Negara 236. Lokasi pelabuhan Gresik di kawasan GERBANG KERTASUSILA mempunyai potensi di bidang pertambangan, industri pengolahan, perdagangan, pertanian dan perikanan. Produk industri meliputi produk manufaktur antara lain semen (PT Semen Gresik), pupuk, kayu lapis, produk manufaktur, industri kimia (PT Petrokimia), pembangkit listrik (PT PLN), industri elektronik (PT Maspion) dan produk lainnya.

Kawasan industri di Jawa Timur yang merupakan potensi hinterland pelabuhan Gresik antara lain meliputi

- a. Kawasan Industri Tandes
- b. Kawasan Industri Gresik (KIG)
- c. Kawasan Industri Maspion (KIM)
- d. Kawasan Industri Semen Gresik dan Tuban

e. Kawasan Industri Petrokimia

Di pelabuhan Gresik terdapat 400 industri utama, kawasan industri merupakan pusat produksi barang untuk kebutuhan nasional dan untuk ekspor. Untuk kargo kering khususnya batu bara, sudah ada perusahaan di pelabuhan Gresik yang menangani bongkar muat batu bara dari Kalimantan.

4.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

Visi PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik adalah pernyataan hasil yang ingin diwujudkan sejalan dengan kewenangan PT Pelabuhan yang tertuang dalam Undang-Undang Pelayaran Nomor 17 Tahun 2008, di mana status dan posisi PT Pelabuhan Indonesia selaku BUP telah mengalami perubahan fungsi yang sebelumnya sebagai penyelenggara usaha kepelabuhanan menjadi penyelenggara usaha terminal pelabuhan, dengan visi baru yaitu

” MENJADI PELAKU PENYEDIA JASA PELABUHAN YANG PRIMA, BERKOMITMEN MEMACU INTEGRASI LOGISTIK NASIONAL ”

Misi Cabang Pelabuhan Gresik adalah upaya untuk mewujudkan hasil (visi) yang ingin dicapai sebagai misi unit usaha atau sebagai penjabaran misi korporasi memperhatikan kondisi obyektif yang ada maka misi perusahaan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan adalah:

- a. Menyediakan dan memberikan pelayanan jasa kepelabuhanan yang bermutu tinggi dan berdaya saing bagi kepentingan pelayanan masyarakat umum serta memupuk keuntungan melalui pengelolaan perusahaan yang profesional serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian negara pada umumnya dan penerimaan perusahaan pada khususnya.
- c. Turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan program

pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan pada umumnya, serta pembangunan dunia usaha nasional pada khususnya, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

- d. Menciptakan nilai tambah ekonomis bagi para *stakeholders* (pelanggan, pegawai, pemilik, masyarakat, mitra usaha dan lain-lain) melalui kegiatan pelayanan jasa-jasa inti kepelabuhanan dan jasa-jasa terkait lainnya, dengan mempertimbangkan etika usaha yang sehat.

Jasa – jasa yang diselenggarakan PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik adalah :

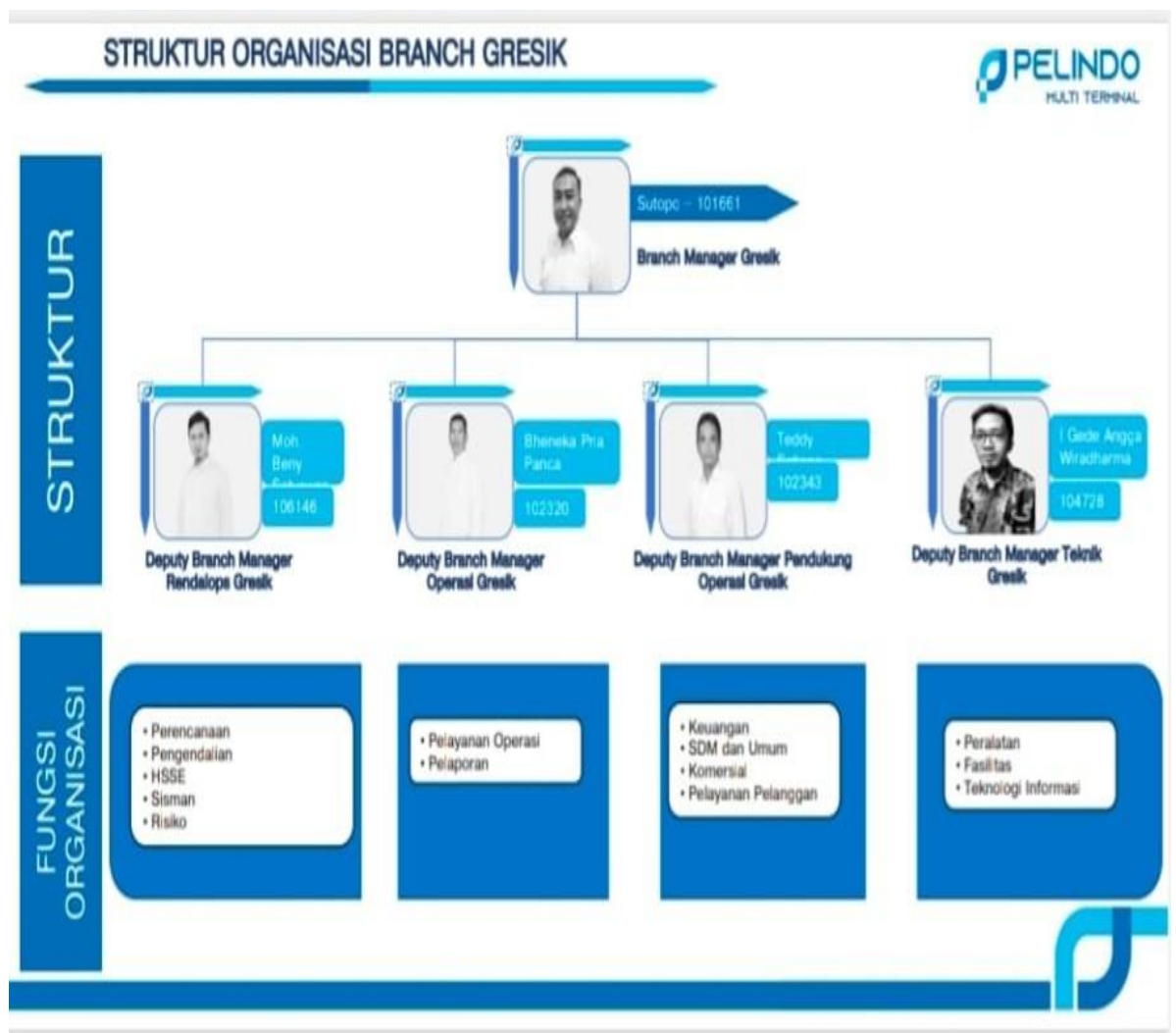
- a. Penyediaan perairan dan kolam pelabuhan untuk kelancaran lalulintas kapal dan tempat berlabuh.
- b. Pemanduan kapal dan penundaaan untuk keselamatan gerak kapal di pelabuhan
- c. Gudang-gudang, lapangan penumpukan dan peralatan bongkarmuat barang.
- d. Dermaga untuk bertambat dan pelayanan bongkar muat barang dan hewan serta penyediaan fasilitas naik turunnya penumpang.
- e. Penyediaan daya listrik dan distribusi air minum di pelabuhan, khususnya untuk keperluan kapal umum, pemadam kebakaran dan lain-lain.
- f. Penyediaan tanah dan bangunan untuk menunjang kelancaran angkutan laut dan keperluan industri di pelabuhan
- g. Sistem informasi pelabuhan
- h. Usaha lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan seperti Jasa Konsultasi di bidang pembangunan pelabuhan dan lain-lain.

Segmen usaha yang dikelola Pelabuhan Cabang Gresik antara lain:

- a. Fasilitas pokok, meliputi labuh, tambat, dermaga.
- b. Pelayanan kapal, meliputi pemanduan, penundaaan dan pengepilan.

- c. Fasilitas penumpukan, meliputi gudang penumpukan, lapangan penumpukan.
- d. Pengusahaan alat-alat
- e. Pelayanan usaha bongkar muat
- f. Pelayanan terminal peti kemas
- g. Pengusahaan TGAL, meliputi persewaan tanah, persewaan bangunan (gedung), air kapal dan umum, listrik.
- h. Pelabuhan khusus, meliputi labuh, tamat, dermaga.
- i. Rupa-rupa usaha meliputi telepon, yang terdiri dari telepon kapaldan telepon kantor, pas pelabuhan, retribusi, usaha lain-lain.

4.1.3 Struktur Organisasi PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik





Gambar 5 Struktur PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik

4.2 Hasil Dan Pembahasan

4.2.1 Ketentuan Operasional Gudang Terkait Barang Masuk Di Gudang PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik



Gambar 6 Layout Lapangan Penumpukan

Berdasarkan gambar layout PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik di atas, kita dapat mengetahui letak area pengumpulan barang dan gudang. Dari gambar tersebut terlihat bahwa PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik mempunyai dua lapangan namun hanya satu lapangan tidak dapat digunakan karena lahan tersebut dikhususkan untuk parkir truk lokal.

Pada sub bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dengan teknik wawancara kepada informan, serta membahas secara konstruktif

masalah penelitian, menganalisis hasil penelitian. Oleh karena itu pada bagian ini akan dijelaskan peraturan sistem operasional gudang mengenai penerimaan barang di PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik meliputi:

- a. Prosedur penerimaan gudang sendiri diawali dengan pengajuan permohonan di admin. Setelah persyaratan dokumen sudah lengkap baru bisa di approve dan barang tersebut baru bisa dimasukkan lewat pengajuan tersebut. Persyaratannya seperti pengajuan dan pembayaran lalu terbitlah SPMK (Surat Perintah Mulai Kerja) (Wawancara dengan Bapak Andi Harmoko (Koordinator Lapangan/Petugas Gudang)).
- b. Untuk alat bantu menurunkan barang sendiri kita menggunakan *forklift* berukuran 7 ton dan juga ada yang langsung menggunakan TKBM atau buruh. (Wawancara dengan Bapak Harmoko Koordinator Lapangan/Petugas Gudang).

**Tabel 3 Sistem Operasional Gudang Terkait Penerimaan
Barang Di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik**

<i>Receiving (Penerimaan)</i>		
No.	Aktor	Deskripsi Proses
1.	Pengguna Jasa	Mendistribusikan Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK)
		Berdasarkan proses penetapan kegiatan penerimaan yang telah dilakukan oleh Planner Non Petikemas, maka penggunaan jasa dapat mendistribusikan SPMK sebanyak jumlah truk yang berkegiatan didalam area pelabuhan. Selanjutnya Operator truk yang telah memperoleh SPMK menuju <i>gate in</i> .
2.	Operator Truk	Melakukan <i>Gate In</i>
		Menggunakan SMPK yang telah diterima dari penggunaan jasa, operator truk melakukan scan SPMK di <i>gate in</i> sebelum masuk ke area terminal.
3.	Petugas Gate	Melakukan Verifikasi <i>Gate In</i> dan Penerbitan <i>Job Slip</i>
		Setelah operator truk melakukan <i>gate in</i> , maka Sistem akan melakukan verifikasi data truk dan melakukan penimbangan berat truk berserta muatan. Setelah E-SPMK terverifikasi, sistem akan menerbitkan <i>job slip</i> yg menunjukkan lokasi tempat dilakukan operasional penerimaan barang selanjutnya operator

Receiving (Penerimaan)		
		truk menuju ke gudang atau lapangan penumpukan
4.	Operator Truk	Menyerahkan <i>Job Slip</i> di Area Lapangan atau Gudang
		Setelah operator truk sampai pada area penumpukan yaitu lapangan atau gudang maka <i>job slip</i> diserahkan ke petugas gudang atau lapangan Non Petikemas untuk selanjutnya dilakukan penerimaan barang.
5.	Petugas Gudang atau Lapangan Non Petikemas	Melakukan Operasional <i>Receiving</i>
		Setelah menerima <i>job slip</i> dari operator truk, maka petugas gudang atau lapangan Non Petikemas dapat memberi instruksi kepada operator alat untuk menurunkan barang dari truk ke fasilitas penumpukan sesuai dengan <i>job slip</i> .
6.	Petugas Gudang atau Lapangan Non Petikemas	Melakukan Konfirmasi Penerimaan
		Berdasarkan proses operasional penerimaan barang atau penumpukan yang sedang berlangsung maka petugas gudang atau lapangan Non petikemas bertanggungjawab untuk : <ol style="list-style-type: none"> 1. Menempatkan barang sesuai <i>blok allocation</i> 2. Mengukur dimensi barang 3. Mencatat volume barang 4. Mencatat kode alat yang digunakan 5. Melakukan input realisasi melalui aplikasi 6. Mencetak bukti penerimaan barang Setelah proses operasional penerimaan barang penumpukan dan pencatatan kegiatan <i>receiving</i> selesai maka petugas gudang atau lapangan Non patikemas mamberikan bukti penerimaan barang ke operator Truk.
7.	Operator Truk	Melakukan Operasi <i>Gate Out</i>
		Setelah proses operasi penerimaan barang telah selesai dan bukti penerimaan barang telah diterima, maka operator truk dapat menuju <i>gate out</i> untuk melakukan scan bukti penerimaan barang dan melakukan timbang kosong.
8.	Petugas Gate	Melakukan Verifikasi <i>Gate Out</i> dan Melakukan Timbangan Kasar
		Setelah operator truk melakukan <i>gate out</i> , maka sistem akan melakukan scan bukti penerimaan barang dan menerbitkan bukti timbang sebagai hasil timbang kosong.

Berdasarkan tabel penjelasan operasional gudang diatas, maka diperoleh hasil terkait proses penerimaan barang sebagai berikut :

1. Mendistribusikan Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) dengan sebanyak jumlah truk yang akan masuk serta melakukan kegiatan di pelabuhan, hal ini yang terjadi di lapangan dilakukan oleh operator truk sebelum memasuki area pelabuhan, dengan membawa dokumen yang sudah di *approve* terkait identitas dari operator truk tersebut.
2. Melakukan *Gate In*, pada kegiatan ini yang terjadi dilapangan adalah operator truk yang telah membawa SPMK kemudian dilanjut memasuki area terminal, pada kegiatan penerimaan barang yang dimaksudkan adalah dilakukan pada area penumpukan atau gudang bukan pada area pelabuhan.
3. Melakukan verifikasi *gate in* dan penerbitan *job slip*, pada kegiatan ini akan menerbitkan *job slip* serta dilakukannya operasional penerimaan barang selanjutnya operator truk menuju ke gudang atau lapangan penumpukan.
4. Melakukan operasional penerimaan barang, setelah menerima *job slip* maka operator gudang dapat memberi instruksi kepada operator gudang untuk melakukan kegiatan penerimaan barang atau menurunkan barang dari truk ke fasilitas penumpukan, pada kegiatan tersebut sudah dilakukan didalam kegiatan penerimaan barang pada pergudangan. Dengan alat yang digunakan yaitu *Forklif* dan tenaga buruh.
5. Melakukan konfirmasi *receiving*, pada kegiatan ini sudah dilaksanakan dan sudah terealisasi, maka operator gudang (A4) memiliki tanggung jawab sebagai berikut:
 - 1) Menempatkan barang sesuai *block alocation*; didalam kegiatan lapangan sesuai dengan proses penyimpanan barang, pada kegiatan ini pergudangan memiliki tata cara dalam penyimpanan barang yaitu sebagai berikut :

- a. Proses pendataan barang yang baru masuk di pergudangan, yang diharapkan dapat mempermudah operator gudang dalam meletakkan barang sesuai dengan *block allocation*, *barcode* atau lokasi *layout* ;
 - b. Barang diletakkan sesuai dengan jenis, asal negara;
 - c. Barang akan diberi label atau kode dengan tujuan mempermudah operator dalam membedakan jenis barang didalam gudang;
 - d. Operator gudang akan memisahkan barang yang tertimbun cukup lama serta memisahkan barang yang baru datang, hal ini memiliki tujuan untuk mempermudah operator dalam mengeluarkan barang yang akan dimuat terlebih dahulu.
- 2) Mengukur dimensi barang; pada kegiatan ini pengukuran dimensi yang dilakukan didalam pergudangan adalah mengukur maksimal ketinggian dari barang tersebut yang bertujuan untuk tidak terjadinya barang yang roboh akibat tingginya penumpukan.
- 3) Mencatat volume barang; hal yang terjadi pada lapangan adalah dengan mencatat berat timbangan dari barang (kapas) tersebut yang bertujuan untuk kesesuaian dokumen yang terlampir dengan terdapat berat barang (kapas) yang masuk di gudang;
- 4) Mencetak bukti penerimaan
- Kegiatan pergudangan tidak dapat dipisahkan dari manajemen pergudangan berlangsung secara tertib dan akurat, karena

manajemen gudang dapat dijadikan sebagai alat pengawasan dan pengendalian dalam pengelolaan gudang. Dengan sistem manajemen gudang yang tepat, keberadaan logistik/barang dapat diperiksa kapan saja. Baik dari segi nama, jenis, spesifikasi, jumlah dan perubahannya, bukti jumlah dalam persediaan dan nilai logistik dalam persediaan. Bagi karyawan gudang, pengelolaan gudang juga dapat dijadikan sebagai sarana pemberdayaan pengelolaan gudang yang dipercayakan kepadanya. Staf gudang harus melengkapi sistem pengelolaan gudang dengan menyediakan barang dalam buku, pengeluaran, dokumen pengiriman dan nota pengiriman (*delivery order*).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen operasional gudang PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik pada dasarnya terdiri dari surat yang dikirimkan dari pengguna jasa, melakukan pembayaran, kemudian menerbitkan SPMK (surat perintah memulai pekerjaan). Peralatan penerimaan barang menggunakan *forklift* dan pekerja. Di pelabuhan seringkali timbul permasalahan seperti tidak lengkapnya dokumen yang diserahkan oleh pengguna jasa. Hal ini menimbulkan hambatan yang menghalangi barang untuk langsung masuk ke gudang. Akhirnya truk dan barang terpaksa menunggu di sekitar TPA. Hal ini menyebabkan terganggunya truk-truk yang masuk belakangan karena ada faktor lain yang menghambat kegiatan impor, sehingga operasional penerimaan di dermaga tidak lancar karena mobil-mobil yang diparkir di tempat parkir mempersempit jalur truk-truk yang lewat.

Keterlambatan tersebut diakibatkan oleh kapasitas lapangan penumpukan dan juga di akibatkan truk yang sedang berpapasan di daerah lapangan penumpukan sehingga memakai waktu yang lama, saat ada truk

lewat *forklift* yang sedang operasi itu juga berhenti di karenakan jalannya terpakai untuk jalannya truk seharusnya jalannya truk di buatkan jalur khusus truk saat kegiatan beroperasi agar kegiatan bongkar maupun kegiatan muat tidak sampai berhenti saat di lapangan penumpukan sedang beroperasi. Akibat tidak lengkapnya dokumen tersebut, barang tetap diterima tetapi tidak bisa dimuat ke dalam kapal sehingga harus menunggu dilapangan penumpukan.

Sistem penerimaan barang di PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik seringkali tidak stabil karena dokumen yang diberikan oleh pengguna jasa seringkali tidak lengkap sehingga menyebabkan truk menunggu di lapangan penumpukan. Di PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik hanya terdapat 2 lapangan yang digunakan untuk menyimpan barang yang akan dikirim ke kapal ataupun yang baru dibongkar dari kapal seperti kayu log dan tiang pancang. Penyimpanan barang di PT Pelindo Indonesia cabang Gresik dibatasi 1 hari saja. Oleh karena itu, PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik dapat mengambil keputusan tegas terhadap pengguna jasa yang membawa dokumen tidak lengkap. Menyusun peraturan agar pengguna jasa tidak menyelesaikan permohonan dalam sehari, truk harus meninggalkan area pelabuhan atau mengharuskan pengguna jasa memuat barang ke dalam gudang dengan mengajukan permohonan sewa agar gudang tetap beroperasi.

4.2.2 Peran Gudang Di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik

FASILITAS GUDANG



Gambar 7 Denah Gudang Di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik

Pada sub bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dengan teknik wawancara kepada informan, serta membahas secara konstruktif masalah penelitian, menganalisis hasil penelitian. Oleh karena itu pada bagian ini akan dijelaskan peranan repositori PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik, antara lain:

- a. Disini gudang ada banyak, tetapi yang diaktifkan hanya 2. Karena belum ada pihak pengguna jasa yang *booking*. Kita sudah mencoba untuk memasarkan gudang tetapi karena sebelumnya gudang dipakai oleh PT Laban Raya Samudra yang merupakan muatan curah cair sehingga dikhawatirkan sisa-sisa bekas pengguna jasa sebelumnya yang berbahaya. (Wawancara dengan Bapak Rizky (Koordinator Lapangan)).

- b. Tentu saja ada. Kategori barang merusak dan kategori barang berbahaya. Dan setiap kategori dikenakan tarif yang berbeda. (Wawancara dengan Bapak Abdullah Haqqi (Petugas Gudang)).
- c. Tentu sudah, kita sudah pernah bernegosiasi dengan pengguna jasa terkait biaya sewa gudang agar pihak pengguna jasa mau menggunakan gudang sebagai tempat penyimpanan barang sebelum dimuat ke kapal maupun setelah dibongkar dari kapal tetapi belum menemukan kesepakatan dengan pihak pengguna jasa. (Wawancara dengan Bapak Bheneka Pria Panca (Manajer Operasional)).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pihak tersebut, dapat disimpulkan bahwa gudang di PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik pada dasarnya banyak, namun yang digunakan hanya 2. Gudang 1 sudah disewa dan gudang 2 ada permohonan sewa. Rata-rata pengguna jasa tidak menggunakan gudang karena menimbulkan biaya ganda atau mengeluarkan biaya tambahan akibat upah buruh bongkar muat dengan sistem borongan. Dengan demikian, ketika barang diturunkan dari kapal, akan langsung dimuat oleh truk dan dimasukkan ke lapangan penumpukan. Fungsi gudang yang pada dasarnya merupakan tempat menyimpan barang masuk menjadi kurang efisien. Selain itu di PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik juga terdapat gudang yang sudah tidak terpakai karena jauh dari dermaga dan barangnya berukuran besar sehingga gudang yang kecil tidak bisa disimpan.

Sedangkan barang yang sampai di PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik berukuran besar seperti kayu log dan tiang pancang sehingga tidak perlu dimasukkan ke dalam gudang, melainkan hanya di lapangan penumpukan. Penyewa gudang besar sebelumnya adalah PT Laban Raya Samudra yang bergerak di bidang minyak dan gas. Jika pengguna jasa berhenti menggunakan gudang yang disewa, maka gudang tersebut akan kosong kembali. Pada saat barang sampai, sewa gudang akan dipertimbangkan kembali karena situasi di gudang dengan sisa cairan curah

cair yang banyak. Bagian pemasaran berusaha mengisi gudang namun gagal mencapai hasil yang optimal.

Dalam hal ini sebaiknya PT Pelabuhan Indonesia menerapkan kebijakan selama 2 gudang besar tersebut masih kosong, sebelum menerima barang sebaiknya pengguna jasa menyiapkan barang di tempat bongkar muat agar proses bongkar muat dapat tetap berjalan dan tidak ada alat yang berhenti bekerja. Begitu pula jika sedang bongkar, pengguna jasa juga perlu menyiapkan truk untuk mengangkut barang sesuai jumlah barang. Apabila pengguna jasa mengalami keterlambatan truk, PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik dapat menggunakan truknya untuk mengangkut barang ke gudang utama dengan mengenakan biaya jasa tambahan agar gudang tetap beroperasi. Selain itu, PT Pelabuhan Indonesia cabang Gresik dapat memanfaatkan gudang kecil sebagai tempat menyimpan peralatan bongkar muat sehingga tidak terletak pada area bongkar muat.

BAB 5

Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di bahas pada bab sebelumnya maka peneliti dapat kemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian ini :

1. Pada sistem operasional gudang terkadang terdapat beberapa dokumen yang sering tidak lengkap dari pihak pengguna jasa, sehingga proses penerimaan barang harus tertunda sampai lengkapnya dokumen dari pengguna jasa.
2. Walaupun gudang di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik ada banyak, namun kenyataannya hanya 2 yang memiliki ukuran cukup luas. Namun gudang ini bekas disewa oleh pengguna jasa yang barangnya berupa curah cair sehingga banyak sisa-sisa barang tersebut. Sedangkan barang yang masuk di pelabuhan gresik memiliki ukuran cukup besar seperti kayu log dan tiang pancang sehingga 2 gudang yang cukup besar itu tidak dapat digunakan yang akhirnya barang tersebut diletakkan di lapangan penumpukan.
3. Gudang yang kosong terdapat sisa-sisa curah cair dari penyewa sebelumnya yaitu PT Laban Raya Samudra yang bergerak dibidang migas sehingga menjadi salah satu hal yang membuat pengguna jasa berupa curah kering yang akan menyewa berpikir ulang karena dikhawatirkan sisa curah cair akan mempengaruhi curah kering.
4. Dalam proses penerimaan barang masuk, sering terjadi keterlambatan dari pihak pengguna jasa dalam menyiapkan barang yang akan di bongkar di area bongkar muat sehingga mengakibatkan alat berhenti beroperasi. PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik dapat menggunakan truk miliknya untuk mengangkut barang ke

dalam gudang penyimpanan utama dengan menerapkan biaya jasa tambahan agar gudang tetap berfungsi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di ambil maka peneliti dapat kemukakan beberapa saran dari peneliti, antara lain yaitu :

1. Untuk mengoptimalkan tempat penyimpanan barang, sebaiknya PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik membuat pembatas pada tempat lapngan penumpukan barang agar barang dapat tersimpan dengan rapi dan tertata sehingga area penyimpanan dapat terisi dan tersimpan. Agar tidak merugikan pengguna jasa lainnya dan saling menguntungkan antara PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik dengan pemilik barang.
2. PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik tetap menggunakan gudang yang ada agar barang yang masuk tidak dietakkan dilapangan penumpukan semuanya.
3. Pihak PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik memberikan perhatian khusus pada 2 gudang yang telah selesai disewa pada pengguna jasa yang berupa curah cair seperti dibersihkan atau di netralisir agar bisa digunakan untuk penyimpanan barang lain berupa curah kering.
4. PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik bisa menawarkan tarif khusus berupa sistem paket kepada pihak pengguna jasa untuk sewa gudang.
5. Untuk peneliti selanjutnya, agar lebih mengarah pada optimalisasi bongkar muat, terutama *real time* percepatan rata-rata waktu bongkar dari kapal maupun muat ke kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manap. (2016). *Revolusi Manajemen Pemasaran*. Edisi Pertama, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Ardian, Heno, (2015.) *Rancang Bangun Prototipe Forklift Manual Dengan Kapasitas Angkat 200 Kg (Pengujian)*. Penerbit Politeknik Negeri Sriwijaya,
- Arwani, Ahmad. (2009). *Warehouse Check Up: Menjadikan Gudang SebagaiKeunggulan Kompetitif Melalui Audit Menyeluruh*. Edisi 1. PPM.
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Teknologi Pendidikan, 10-11.
- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. (1989). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
- C. Makatengkeng.,A.H.Jan.,J.S.B.Sumarauw. (2019.) *Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada PT. Timur Laut Jaya Manado*, Jurnal EMBA Vol. 7 No.04 Oktober
- Dodi Permadi & Okdinawati. (2016). *Jenis – jenis Gudang “Teori dan Praktik”*, Jakarta, Sinar Grafika.
- Evans, J., & Collier, D. (2007.) *Management Operation*. UK: Prentince Hall.
- Heizer, Jay dan Barry Render. (2009). *Manajemen Operasi Buku 1 Edisi 9*. Salemba Empat.
- Kamaruddin, A. (2014). *Perancangan Perbaikan Tata LetakBahan Baku Pada Gudang Bahan Baku PT. A dengan Menggunakan Sistem Dedicated Storage*. Skripsi Fakultas Teknik, President University.
- Mubarok, E. S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pengantar Keunggulan Bersaing*. Penerbit In Media.
- Parji. (2018). *Operasional Gudang mengenai Gudang dirancang untuk dapat memenuhi segala kebutuhan spesifikasi pasokan barang “Teori dan Praktik”*. Mitra Media.
- Purnomo Hadi. (2019). *Tentang Tujuan Gudang “Teori dan Praktik”*. Bumi Askara.
- Stock, J. R., & Lambert, D. M. (2001). *Strategic Logistic Management*. McGrawHill Companies.
- Suranto, (2004). *Manajemen Operasional Angkutan Laut dan Kepelabuhanan Serta Prosedur Impor Barang*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suyono.R.P, (2003). *Shipping Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut*. PPM.
- Wibowo, D,A. (2012). *Manajemen Pergudangan di Perusahaan Daerah Pusat Pergudangan Kota “Pedaringan” Surakarta*. Penerbit Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nur Widyawati & Baiq Eva Yuliantini. (2019). *Kesiapan Alat Bongkar Muat, Cuaca, Dan Waktu Kedatangan Kapal Curah Kering Terhadap*

WaitingTime Berth Di Terminal Jamrud Cabang Tanjung Perak.
Penerbit STIA Dan Manajemen Barunawati.

LAMPIRAN



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN
STIAMAK BARUNAWATI

Jl. Perak Barat 173 Surabaya
Website : www.stiamak.ac.id

Telp. (031) 3291096
E-mail : info@stiamak.ac.id

Nomor : SKL / 92 / STIAMAK / IV / 2023
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan ijin penelitian Skripsi

Surabaya, 12 April 2023

Yth. General Manager
PT. Pelabuhan Indonesia
Cabang Gresik
di

GRESIK

- Sehubungan dengan Kalender Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhan (STIAMAK) Barunawati Surabaya Tahun 2022/2023, dan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa STIAMAK Barunawati Surabaya, untuk kepentingan dimaksud STIAMAK Barunawati menugaskan para mahasiswa Semester akhir untuk melaksanakan penelitian dan menyusun laporan Tugas Akhir/Skripsi.
- Tersebut butir 1 di atas, bersama ini mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa kami, atas nama:

No.	Nama	NIM
1	Emanuel Silvester N.D	19110031
2	Hadi Satria Adil Wicaksono	19110038
3	Silvia Anggraeni	19110081

Untuk melaksanakan Penelitian di perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian mahasiswa kami dapat menyesuaikan kesiapan Perusahaan.

- Demikian atas perhatian dan persetujuannya kami mengucapkan terima kasih.

STIAMAK BARUNAWATI SURABAYA
KETUA

Dr. Ir. SUMARZEN MARZUKI, M.MT

NIDK: 8891880018

Nomor HM 03.05/18/9/1/BGRS2/BGRS/PLMT.23

Gresik, 06 Agustus 2023

Lampiran :-

Perihal Persetujuan Ijin Penelitian Skripsi

Kepada Yth. Ketua STIAMAK Barunawat

Jl. Perak Barat 173

di

Surabaya

1. Memperhatikan Surat Ketua STIAMAK Barunawati Surabaya Nomor - SKL/232/STIAMAK/VIII/2023 tanggal 04 Agustus 2023 perihal Permohonan Ijin Penelitian Skripsi;
2. Tersebut butir 1 (satu) di atas, disampaikan bahwa telah disetujui 3 (tiga) mahasiswa dari STIAMAK Barunawati Surabaya untuk melaksanakan ijin penelitian Skripsi di PT Pelindo Multi Terminal Branch Gresik atas nama :

No	Nama	NIM
1	Emanuel Silvester N D	19110031
2	Hadi Satria Adi Wicaksono	19110038
3	Silvia Anggraeni	19110081

Dalam pelaksanaannya maka dengan ini yang bersangkutan diminta :

- a. Selama melaksanakan penelitian di PT Pelindo Multi Terminal Branch Gresik agar berpakaian rapi dan sopan (jas, almamater, rok/celana kain/seragam praktik/ seragam sekolah dan bersepatu) serta menaati peraturan yang ada di lingkungan PT Pelindo Multi Terminal Branch Gresik,
 - b. Tidak dapat menuntut imbalan dalam bentuk apapun selama dan setelah pelaksanaan penelitian kepada pihak PT Pelindo Multi Terminal Branch Gresik,
 - c. Menaati jam kerja di lingkungan PT Pelindo Multi Terminal Branch Gresik, apabila berhalangan wajib memberikan Surat Izin dari Instansi / Surat Dokter/ Surat Keterangan Sakit,
 - d. Wajib mematuhi protokol kesehatan saat melaksanakan penelitian di PT Pelindo Multi Terminal Branch Gresik dan selalu menjaga kesehatan,
 - e. Maksimal 30 (tiga puluh) hari setelah selesai melaksanakan penelitian diwajibkan membuat laporan tertulis kepada Branch Manager Gresik.
3. Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**DIREKSI PT PELINDO MULTI TERMINAL
DIREKTORAT OPERASI
BRANCH MANAGER GRESIK**



**SUTOPO
NIP. 101661**





SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN
STIAMAK BARUNAWATI

Jl. Perak Barat 173 Surabaya
Website : www.stiamak.ac.id

Telp. (031) 3291096
E-mail : info@stiamak.ac.id

FORMULIR PERMOHONAN PENULISAN SKRIPSI
Tahun Akademik : 2022/2023

Permohonan penyusunan SKRIPSI dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa:

Nama : HADI SATRIA ADIL WICAKSANA
NIM : 19110038
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
Alamat : JL. PERAK BARAT 319
Telp : 0812 5757 6764

Judul SKRIPSI :

1. ANALISIS PELASANAAN FUNGSI GUDANG TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL
GUDANG PT. PELABUHAN INDONESIA CADANE GRESIK
2.
3.
4.

Dapat disetujui dengan dosen pembimbing : MUDAYAT, S.H., M.M

Menyetujui,
Kaprosdi

SOEDARMANTO, SE, MM
NIDN: 0322036902

Surabaya, 16 MEI 2023

Mahasiswa yang bersangkutan
Pemohon,

HADI STRIA ADIL WICAKSANA
NIM : 19110038



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN
STIAMAK BARUNAWATI

Jl. Perak Barat 173 Surabaya
Website : www.stiamakbarunawati.ac.id

Telp. (031) 3291096
E-mail : stiamakbarunawati@gmail.com

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
TAHUN 2023

Nama : HADI SATRIA ADIL WICAKSANA
NIM : 19110038
Tempat Penelitian : PT. PELINDO MULTI TERMINAL BRANCH GRESIK
Judul : ANALISIS PELAKSANAAN FUNGSI GUDANG TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL GUDANG PT. PELABUHAN INDONESIA CABANG GRESIK
Pembimbing : MUDAYAT, MM

No.	Hari/ Tanggal	Bimbingan	Paraf
1.	16 MEI 2023	Pengajuan dari Revisi Judul Skripsi	
2.	15 Juli 2023	Revisi Bab 1, 2, dan 3	
3.	16 Juli 2023	Revisi Hal 2 Latar belakang	
4.	22 AGUSTUS 2023	Revisi di Pembahasan, alternatif solusi terhadap permasalahan	

Mengelahi,
Kaprodik Ilmu Administrasi Bisnis

SOEDARMANTO, SE, MM

Surabaya, 25 AGUSTUS 2023
Mahasiswa

HADI SATRIA ADIL WICAKSANA
NIM : 19110038

No	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana pelaksanaan fungsi gudang yang ada di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik menurut bapak?
2.	Bagaimana prosedur penerimaan barang di PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik
3.	Bagaimana untuk sistem operasionalnya pak ?
4.	Apakah ada klasifikasi barang atau kategori barang di gudang ?
5.	Apakah ada klasifikasi barang atau kategori barang di gudang ?
6.	Sebagai Manajer Operasional, apakah sudah ada langkah yang dilakukan pada permasalahan yang terjadi di gudang ?

Lampiran 6. Dokumentasi (Foto alat bongkar muat, gudang, dan lapangan penumpukan)

